

**PENGOrganisasian Masyarakat Melalui Pemanfaatan
Lahan Pekarangan Menuju Kampung Herbal
Di Desa Sukolelo Kecamatan Sukolelo
Kabupaten Pasuruan**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)**



Oleh:

Luluk Nur Sayidatin Nisak

B02215011

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Luluk Nur Sayidatin Nisak

NIM : B02215011

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul,

**PENGORGANISASIAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN
LAHAN PEKARANGAN MENUJU KAMPUNG HERBAL DI DESA
SUKOLELO KECAMATAN SUKOLELO KABUPATEN PASURUAN**

Adalah murni hasil karya penulis, kecuali kutipan – kutipan yang telah dirujuk
sebagai bahan referensi.

Pasuruan, 22 Juli 2019

Yang menyatakan,



Luluk Nur Sayidatin Nisak
NIM. B02215011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Luluk Nur Sayidatin Nisak
NIM : B02215011
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Pengorganisasian Masyarakat melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan
menuju Kampung Herbal di Desa Sukolelo Kecamatan Prigen
Kabupaten Pasuruan

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang skripsi
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Pasuruan, 22 Juli 2019

Telah disetujui oleh:

Dosen pembimbing,



Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP: 197804192008012014

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Luluk Nur Sayidatin Nisak ini telah diujikan dan dapat dipertahankan
didepan tim penguji skripsi
Surabaya, 31 Juli 2019

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi.



Dekan

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji

Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP. 197804192008012314

Penguji II

Dr. H. Munir Mansur, M.Ag
NIP. 195903171994031001

Penguji III

Dr. H. Syaiful Ahrori, M.El
NIP. 195509251991031001

Penguji IV

Yusria Ningsih, M.Kes
NIP. 197605182007012022



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Luluk Nur Sayidatin Nisah
NIM : B02215011
Fakultas/Jurusan : Dakwah / Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : luluknsn@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengorganisasian Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan
Pekarangan Menuju Kampung Herbal Di Desa Sukolala
Kecamatan Subol Prigen Kabupaten Pasuruan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Agustus 2019

Penulis



(Luluk N. S.)
nama terang dan tanda tangan

PENGORGANISASIAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN MENUJU KAMPUNG HERBAL DI DESA SUKOLELO KECAMATAN SUKOLELO KABUPATEN PASURUAN

Oleh:

Luluk Nur Sayidatin Nisak¹

ABSTRAK

Perubahan sosial selalu diawali dari tindakan sosial yang ada ditengah-tengah kerumunan sosial itu sendiri. Mereka yang mempunyai potensi seperti masyarakat di Dusun Sukolelo Desa Sukolelo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Mempunyai potensi sumber daya alam yang melimpah seperti air, sawah, tegalan, lahan pekarangan dan vegetasi yang tumbuh didaerah sekitarnya menjadi aset bagi masyarakat. Dengan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) peneliti mencoba mengkaji tentang tidakan sosial melalui pengembangan aset yang berada kawasan fokus penelitian,

Dalam mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat, sebagai bahan pemberdayaan dalam melakukan proses perubahan sosial, peneliti melakukan melalui langkah 5-D dalam *Appreciative Inquiry* dengan menemukan dan mengungkap aset atau potensi (*Discovery*), membangun mimpi (*Dream*), merancang dan menyusun strategi dari mimpi yang sudah dibangun (*Design*), selanjutnya melakukan aksi partisipatif dari strategi yang dirancang (*Define*), sampai melakukan monitoring dan evaluasi (*Destiny*).

Strategi yang digunakan untuk memanfaatkan lahan pekarangan yakni masyarakat dan peneliti bersama-sama melaksanakan kegiatan menanam tanaman obat keluarga, membangun kebun koleksi tanaman obat keluarga, membuat produk olahan tanaman obat keluarga dan belajar kepariwisataan dari lembaga pariwisata atau komunitas pariwisata selama kurang lebih 7 bulan mulai dari bulan Januari sampai Juli 2019. Dan kegiatan ini akan tetap berlangsung sesuai kebutuhan masyarakat.

Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat setelah adanya pendampingan ini adalah munculnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya potensi alam pemanfaatan lahan pekarangan yang dimiliki, serta peluang usaha melalui pengolahan tanaman yang ada di lahan pekarangan untuk dijadikan produk sampai pengolah mendapatkan pemasukan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, serta membuat masyarakat lebih semangat dalam belajar dan berkembang. Melalui tanaman obat keluarga gerakan membangun Desa ini dimulai dan terus dikawal dengan harapan yang ingin dicapai secara jelas. Monitoring dan evaluasi terus dilaksanakan tiap minggu dengan partisipasi tokoh masyarakat, warga, ibu-ibu dan pemuda sebagai generasi penerus Desa.

Kata Kunci : Pengorganisasian, masyarakat, pemanfaatan lahan pekarangan

¹ Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya

DAFTAR GAMBAR

1.1	Peta Blok Desa Sukolelo.....	2
4.1	Peta Desa Sukolelo.....	56
4.2	Peta Dusun Sukolelo	58
5.1	Peta Lahan Dusun Sukolelo	73
5.2	Lahan Persawahan.....	73
5.3	Lahan Tegalan.....	76
5.4	Pemukiman Dusun Sukolelo.....	77
5.5	Peta Lahan Pekarangan	79
5.6	Lahan Pekarangan	80
5.7	Peta Sumber Air Di Dusun Sukolelo	81
5.8	Sumber Air.....	81
5.9	Aliran Air Di Dusun Sukolelo	82
5.10	Petani Sawah.....	83
5.11	Pembuatan Jamu Temulawak.....	84
5.12	Kandang Ternak Ayam	85
5.13	Penjemuran Gadung yang dijadikan Keripik.....	86
5.14	Membuat Plakat di Perempatan Dusun.....	87
5.15	Kebun Penjual Bunga.....	88
5.16	Pembuatan Jajan Klepon Menggunakan Telo.....	89
5.17	Kandang Ternak Ayam	92
5.18	Kandang Ternak Sapi.....	93
5.19	Kolam Ternak Lele	94
5.20	Kandang Ternak Bebek.....	95
5.21	Usaha Pengrajin Kayu.....	97
5.22	Jalan Dusun Sukolelo	102
5.23	Pos Kamling Dusun Sukolelo	103
5.24	Selokan Air	104
5.25	Bak Air	105
5.26	Gotong Royong Masyarakat Dusun Sukolelo.....	113

Gambar 1.1
Peta Blok Desa Sukolelo



Diantara beberapa potensi, yang paling menonjol dikawasan ini adalah potensi alam, seperti banyaknya tanaman temulawak, jahe, kunyit, serai yang tumbuh liar di beberapa pekarangan rumah warga. Disamping itu ada potensi sosial, yakni jiwa gotong royong yang tinggi dimiliki warga Dusun Sukolelo, hal ini terlihat dari kegiatan kerja bakti yang rutin setiap hari minggu dilakukan oleh masyarakat.

Keguyuban masyarakat juga bisa dilihat ketika salah satu warga ada mempunyai hajat, masyarakat akan berinisiatif membantu tanpa diminta dan disuruh hal ini bisa dibuktikan dengan membagi peran dalam hal membantu memasak nasi, menyiapkan peralatan, menerima tamu, menyebarkan undangan dan masih banyak lainnya dan itupun tanpa dibarengi dengan upah. Sehingga masyarakat Dusun Sukolelo dapat dikatakan masyarakat yang hidup rukun dan guyub.

Penguat yang menjadi fokus aksi peneliti adalah potensi sumberdaya alam. Hal ini bisa ditandai dengan kesuburan kawasan tersebut, tetapi potensi tanaman yang banyak tumbuh di lahan pekarangan belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat Dusun Sukolelo, dan rata-rata masyarakat hanya menjual hasil pekarangan dengan harga yang murah.

Banyaknya lahan pekarangan disini merupakan potensi besar bagi masyarakat setempat, karena tanaman pekarangan yang berupa jahe, kunyit dan tanaman lainnya sudah membuahkan hasil yang meskipun belum maksimal. Disamping itu kesadaran akan pemanfaatan lahan pekarangan masih minim, hal ini ditandai dengan pekarangan sebagai lahan yg tidak produktif dan sebagai tempat pembuangan sampah.

Sebagian masyarakat sudah memanfaatkan tanaman yang tumbuh di pekarangan sebagai obat keluarga, namun sangat jarang kelompok masyarakat Dusun Sukolelo yang mengolahnya untuk dimanfaatkan menjadi jamu tradisional dan jamu instan, yang bisa bermanfaat untuk meningkatkan ekonomi keluarga dan pengembangan perekonomian masyarakat. Kombinasi potensi antara sumberdaya alam dan sumberdaya manusia Dusun Sukolelo dapat dikembangkan lebih baik, dan bisa menjadi faktor menuju kedaulatan pangan.

[illegible]

Dimungkinkan nanti akan banyak pembahasan tentang edukasi tanaman obat keluarga, tindakan sosial masyarakat, peningkatan sumber daya manusia dalam catatan penelitian ini. Diharapkan pula bagi masyarakat Dusun Sukelelo sadar dengan potensi yang mereka miliki dengan cara mengembangkannya menjadi lebih baik sebagai upaya dalam mensejahterakan dan membangun kemandirian dalam hal ekonomi.

Fokus dampingan yang dilakukan oleh peneliti adalah Dusun Sukolelo Desa Sukolelo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Dalam kegiatan ini peneliti bersama masyarakat akan mencoba melakukan kegiatan pemetaan potensi, pemetaan komunitas, penulusuran wilayah, penentuan skala prioritas, belajar bersama, *forum group discussion* (FGD), aksi, monitoring dan evaluasi.

[illegible]

Berdasarkan paparan fokus pada pendampingan tersebut maka dapat disimpulkan beberapa rumusan fokus pendampingan sebagai berikut:

- ### C. Tujuan Pendampingan

1. Mengetahui proses pengorganisasian masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Sukolelo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan
2. Mengetahui perubahan masyarakat setelah adanya proses pengorganisasian masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Sukolelo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan

Sesuai judul dalaam penelitian ini maka peneliti berharap bahwasanya dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dalam beberapa hal yakni:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan aset yang ada dengan cara pemanfaatan lahan pekarangan. Selain itu juga, penelitian ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu (S1).

2. Bagi Masyarakat

Tujuan pendampingan adalah agar mampu membangun masyarakat Dusun Sukolelo mampu memanfaatkan aset yang ada, meningkatkan perekonomian melalui pemanfaatan lahan pekarangan, serta muncul kemandirian pada bidang kewirausahaan sosial.

3. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan adanya penelitian ini agar bisa dijadikan referensi baru dalam mengembangkan strategi pemberdayaan masyarakat melalui potensi yang ada di Dusun Sukolelo.

E. Strategi Mencapai Tujuan

Dari latar belakang diatas.

1. Analisis Pengembangan Aset Melalui Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Dalam perspektif ABCD aset adalah segalanya. Aset tidak sebatas menjadi modal sosial, tetapi juga embrio perubahan sosial. Aset dapat berfungsi sebagai jembatan untuk membangun relasi dengan pihak luar.² Dan *Low hanging fruit* sendiri adalah menggapai cita-cita melalui hal yang sederhana dan mudah untuk

² Nadhir Salahuddin, dkk, “Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya”, hal. 23

Dalam hal ini semua mimpi yang berasal dari masyarakat perlu dipilah supaya dapat terealisasi secara maksimal sesuai aset dan harapan yang ada. Salah satu tindakan yang bisa dilakukan untuk menentukan manakah salah satu mimpi masyarakat yang bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi yang ada disebut Skala Prioritas atau dikenal dengan istilah *Low Hanging Fruit*.³ Atau jika peneliti mengartikan *Low hanging fruit* adalah menggapai cita-cita melalui hal yang sederhana dan mudah untuk dilakukan. Penentuan program dalam mengembangkan aset menggunakan teknik *Low Hanging Fruit* ini dilakukan oleh masyarakat Dusun Sukolelo yang dipandu oleh peneliti.

Banyak tanaman obat keluarga disekitar pekarangan rumah yang tidak terawat, bahkan masyarakat hanya membiarkannya tumbuh liar. Tetapi juga ada beberapa orang yang memanfaatkannya dengan cara menjual ke pasar meski dengan harga

[illegible]

yang sangat murah. Padahal jika ditelusuri masyarakat mempunyai aset berupa kemampuan untuk mengolahnya supaya mempunyai nilai jual yang lebih tinggi.

Oleh karena itu dengan mengkombinasikan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Sukolelo, maka peneliti dan masyarakat akan menyepakati sebuah program berdasarkan skala prioritas aset. Sehingga dari adanya skala prioritas akan membantu masyarakat untuk menentukan impian-impian apa saja yang ingin dicapai

2. Analisis Strategi Program

Melihat dari aset atau potensi yang dimiliki Dusun Sukolelo melalui beberapa tahap yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan sebuah strategi program yang berupaya dalam meningkatkan aset atau potensi, yang telah ditetapkan oleh masyarakat yaitu dengan pemanfaatan lahan pekarangan dan menfungsikan kembali lahan pekarangan

3. Ringkasan Narasi Progam

Ringkasan narasi program adalah beberapa kegiatan yang dilakukan masyarakat bersama peneliti sebagai fasilitator untuk hasil yang diinginkan tercapai sesuai analisis harapan dalam tujuan akhir program. Berdasarkan strategi program diatas maka dapat dibuat ringkasan narasi program sebagai berikut:

- Termanfaatkannya lahan, dengan kegiatan menanam tanaman
- Mulai memahami hasil lahan, menanaminya dengan tanaman obat keluarga
- Mulai melakukan pemanfaatan hasil dengan cara mengolahnya

Matriks naratif program diatas menjelaskan beberapa kegiatan agar tujuan program tersebut tercapai. Dari hasil yang pertama yaitu memanfaatkan lahan pekarangan dengan harapan bisa dijadikan sebagai ruang edukasi bagi orang lain dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Ada dua kegiatan dan masing-masing kegiatan tersebut memiliki beberapa sub kegiatan. Kegiatannya seperti pada strategi program yaitu membuat kebun koleksi, membuat demplot/ rak-rakan, ekspedisi tanaman obat keluarga, dan budidaya tanaman.

Sedangkan sub kegiatannya adalah pembersihan lahan pekarangan, mengolah atau memfungsikan lahan pekarangan, mengisi polybag, menanam dan menata ulang tanaman obat keluarga yang dulunya tumbuh liar, ekspedisi tanaman obat keluarga, pembuatan demplot atau rak-rakan, memilih tanaman sesuai jenis dan besar kecilnya, belajar merawat tanaman dengan baik, budidaya tanaman, memantau perkembangan tanaman disetiap kebun, FGD evaluasi dan refleksi hasil kegiatan.

Kedua, eksperimen sampai beberapa kali pengolahan hasil dari lahan pekarangan, inovasi pengemasan, mengukur berat timbangan produk, mengitung pengeluaran dan laba yang di dapat, membuat stiker produk, diskusi rencana pemasaran, pelegalan dan perizinan produk olahan, FGD, evaluasi dan refleksi hasil kegiatan

Dari hasil yang kedua yakni terbentuknya kelompok Kampung Herbal Sukolelo atau kelompok yang memanfaatkan lahan pekarangan. Ada 2 kegiatan didalamnya dan masing-masing memiliki sub kegiatan lagi, yaitu membuat struktur pengelola,

4. Teknik Monitoring dan Evaluasi Progam

Sedangkan evaluasi adalah pemeriksaan sistematis dan subjektif mungkin terhadap program yang sedang atau selesai dilaksanakan, desain, dan hasilnya, dengan tujuan untuk menentukan efisiensi, aktivitas, dampak, keberlanjutan, dan

[illegible]

perubahan yang paling signifikan yang sudah terwujud, dan mengapa perubahan tersebut dianggap paling signifikan dibanding perubahan-perubahan lainnya. Selanjutnya anggota komunitas memutuskan langkah apa yang harus dilakukan untuk menjaga perubahan ini tetap berjalan dan berkembang ditengah komunitas

F. Sistematika Pembahasan Skripsi

Sistematika adalah salah satu unsur penelitian yang sangat penting agar penulisan hasil penelitian bisa terarah. Sistematika penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari IX BAB, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang analisis situasi yang ada pada masyarakat Dusun Sukolelo Desa Sukolelo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan, tentang pengorganisasian masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sarana edukasi dan peningkatan ekonomi. Kemudian menjelaskan fokus dampingan, tujuan pendampingan dan manfaat pendampingan.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan tentang teori dan konsep yang bersangkutan dengan pendamping. Digunakan sebagai acuan dan perbandingan keadaan di lapangan. Peneliti dalam bab ini memaparkan teori yang berkaitan dengan tema pendampingan yang telah dilakukan, yakni didalamnya menjelaskan tentang teori pengorganisasian dan pengelolaan lahan dalam pandangan islam.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

BAB ini menjelaskan tentang pendekatan dan tahap-tahap ABCD (Ased Basic Community Davelopment) yang diterapkan dalam pendampingan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Serta menjelaskan tentang metode, pengertian, prinsip – prinsip-prinsip, langkah-langkah ABCD dan pihak yang terkait dengan peneliti.

4. BAB IV PROFIL DESA

Bab ini menjelaskan gambaran umum tentang Dusun serta komunitas. Seperti geografis, keadaan demografis, kondisi kelembagaan, kondisi perekonomian, kondisi kesehatan, kondisi keagamaan dan profil komunitas dampingan.

5. BAB V TEMUAN ASET

Bab ini memaparkan tentang apa saja aset atau potensi yang ada di Dusun Sukolelo, seperti aset alam, aset fisik, aset finansial, aset manusia, dan aset sosial.

6. BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

Bab ini menjelaskan tentang proses dan langkah-langkah pendampingan yang dilakukan, proses pengorganisasian ini diawali dengan cara inkulturasi, dan melakukan *appreciate inquiry: discovery, dream, desaign, define, destiny*.

7. BAB VII AKSI MENUJU KAMPUNG HERBAL

Bab ini menjelaskan tentang proses dari awal peneliti melakukan pendampingan sampai pada keinginan masyarakat untuk merealisasikan mimpi mereka menuju kampung herbal.

8. BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI HASIL PENGORGANISASIAN

Bab ini menjelaskan proses pendampingan apa yang bisa di ambil oleh peneliti dalam mengembangkan asset yang ada di Dusun Sukolelo. Selain pengalaman baru juga memberikan pelajaran dan pengalaman yang tak akan terlupakan oleh peneliti ketika proses pendampingan. Juga menjelaskan bagaimana refleksi secara teoritis dan refleksi secara perspektif dakwah islam.

9. BAB IX PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari peneliti, mengenai proses pendampingan yang peneliti sudah lakukan kepada masyarakat Dusun Sukolelo, serta memberikan saran dan rekomendasi dalam proses perbaikan selanjutnya.

10. DAFTAR PUSTAKA

Di dalam daftar pustaka berisi tentang referensi yang bersumber dari buku, jurnal, dan skripsi terdahulu.

11. LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran-lampiran yang berisi beberapa hal yang berkaitan dan di perlukan pada saat pendampingan sedang berlangsung

KAJIAN PUSTAKA

1. Definisi Pengorganisasian

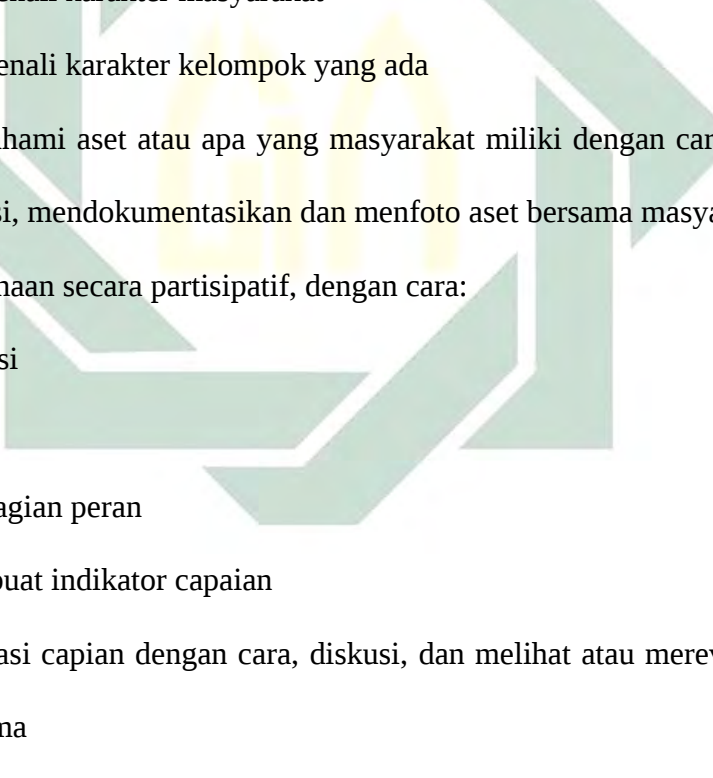
Pengertian pengorganisasian adalah pengelompokan masyarakat untuk suatu kegiatan yang diperlukan untuk melaksanakan suatu rencana sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Pengorganisasian juga merupakan proses refleksi sebuah kesadaran, yang muncul dari pengalaman langsung bersama masyarakat. Dengan menemu kenali dan mengidentifikasi potensi apa saja yang ada, apa yang bisa dikembangkan, kemudian mendorong kesadaran dan motivasi untuk melakukan suatu perubahan.

⁷ Agus Afandi, Nadhir Salahudin, Moh. Anshori dan Hadi Susanto, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 167

menentukan tujuan-tujuannya, menyusun, mengembangkan kepercayaan, menentukan sumber-sumber (dari dalam dan atau luar masyarakat), mengambil tindakan untuk pemenuhan kebutuhan, memperluas dan mengembangkan sikap-sikap dan praktik-praktik kooperatif dan kolaboratif di dalam masyarakat.⁸

- c) Berfungsinya masyarakat, untuk dapat memfungsikan masyarakat, maka yang harus dilakukan adalah menarik orang-orang yang mempunyai inisiatif, mau diajak melakukan kegiatan, dan membuat rencana penyebaran untuk mensukseskan rencana

3. Indikator pengorganisasian

- 
- a) Melakukan proses mengenali secara bersama, dengan cara:
 - 1) Mengenali karakter kawasan
 - 2) Mengenali karakter masyarakat
 - 3) Mengenali karakter kelompok yang ada
 - 4) Memahami aset atau apa yang masyarakat miliki dengan cara, mengajak diskusi, mendokumentasikan dan menfoto aset bersama masyarakat
 - b) Perencanaan secara partisipatif, dengan cara:
 - 1) Diskusi
 - 2) Rapat
 - 3) Pembagian peran
 - 4) Membuat indikator capaian
 - 5) Evaluasi capaian dengan cara, diskusi, dan melihat atau mereview catatan bersama
 - 6) Membuat progam, seperti untuk meningkatkan kapasitas dan keilmuan
 - c) Melakukan aksi dari hasil perencanaan, dengan cara: membuat progam, seperti untuk meningkatkan kapasitas dan keilmuan

juga dilakukan untuk membebaskan belenggu hegemoni ideologi dominan yang selama ini digunakan penguasa untuk menjamin kepentingan dan kelanggengan posisi politiknya.¹⁰

Ada tiga hal penting untuk dilakukan sebagai tugas pengorganisir masyarakat yang bisa dipilah-pilah lagi.

- 1) Pada level kelompok dituntut untuk mengembangkan kesadaran kritis anggota kelompok
- 2) Membangun dan mengembangkan budaya tandingan terhadap budaya dominan yang membelenggu
- 3) Mengembangkan jati diri kolektif anggota komunitas

Agar tumbuh kesadaran kritis komunitas, pengorganisir masyarakat harus memiliki kemampuan memberi pemahaman dan analisis terhadap fakta-fakta secara terstruktur dan berhubungan sebab akibat, yang mendorong komunitas untuk bergerak dan beraksi. Karena itu, komitmen untuk berpikir dan bekerja bersama, membangun tanggung jawab dan mempertahankan sikap secara bersama-sama merupakan suatu hal penting dan harus selalu dipertahankan dalam membangun komunitas.

¹⁰ Agus Afandi, Nadhir Salahudin, Moh. Anshori dan Hadi Susanto, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 183

Karena tugas pengorganisir masyarakat penting lainnya dalam melakukan pendampingan komunitas adalah melakukan pemetaan terhadap potensi-potensi

bekas seperti bungkus minyak goreng, botol, kresek untuk dijadikan sebagai pengganti *polybag*, dan mengolah hasil tanaman dengan dijadikan bermacam-macam produk.

Ekonomi kreatif penting untuk dikembangkan lebih dari sekedar melihat angka-angka kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia penting untuk peningkatan lapangan kerja dan wirausaha, bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat pada. Maka dari itu perlunya kreativitas seseorang untuk dijadikan pegangan dalam bersaing di dunia perekonomian, karena bisa dikatakan bahwa peluang itu ada karena adanya kreativitas. Praktik bisnis sejak zaman dulu sampai sekarang membuktikan hal itu. Menurut hasil riset, 86% kesuksesan bisnis dibidang apapun tergantung pada kreativitas dan jaringan. Sisanya, yang 14%, tergantung pada bahan-bahan yang ada.¹⁸

Ekonomi kreatif ini perlu diterapkan kepada seluruh lapisan masyarakat karena keberdayaan ekonomi masyarakat merupakan peningkatan harkat dan martabat lapisan masyarakat untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan ketebelakangan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat membutuhkan partisipasi aktif dan kreatif. Menurut Samuel Paul dalam Basith menyatakan bahwa partisipasi aktif dan kreatif dinyatakan sebagai: *“Participation refers to an active process where by beneficiaries influence the direction an execution of development*

¹⁸ Latuconsina, Huda, *Pendidikan Kreatif Menuju Generasi Kreatif Dan Kemajuan Ekonomi Kreatif Di Indonesia.*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 31

g) Perubahan yang super cepat

3. Komponen Ekonomi Kreatif

Ada 5 pilar yang perlu terus diperkuat sehingga industri kreatif dapat tumbuh dan berkembang mencapai visi dan misi ekonomi kreatif Indonesia 2025. Kelima pilar ekonomi kreatif tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Sumber Daya (Resources)

Sumber daya yang dimaksudkan disini adalah input yang dibutuhkan dalam proses penciptaan nilai tambah, selain ide yang dimiliki oleh sumber daya manusia juga bisa menjadi landasan dari industri kreatif, karena sumber daya alam maupun ketersediaan lahan yang menjadi input penunjang dalam industri kreatif.

b. Industri

Pada prinsipnya, industri merupakan bagian dari kegiatan masyarakat yang terkait dengan produksi, distribusi, pertukaran serta konsumsi produk atau jasa dari sebuah negara atau area tertentu. Perlunya pengupayaan agar terbentuknya struktur pasar industri kreatif dengan persaingan sempurna yang mempermudah pelaku industri kreatif untuk melakukan bisnis dalam sektor yang dituju.

c. Teknologi

Teknologi bukan hanya mesin ataupun alat bantu yang sifatnya berwujud, tetapi teknologi ini termasuk kumpulan teknik atau metode-metode, atau

aktivitas yang membentuk dan mengubah budaya. Teknologi merupakan salah satu cara yang dapat membantu tercapainya tujuan untuk mewujudkan kreativitas dalam karya nyata. Teknologi dimasukkan kedalam pilar karena fungsinya sebagai kendaraan dan perangkat bagi pengembangan landasan ilmu pengetahuan. Teknologi bisa dipakai dalam berkreasi, memproduksi, berkolaborasi, mencari informasi, distribusi dan sarana bersosialisasi.

d. Institusi

Institusi dapat didefinisikan sebagai tatanan sosial dimana termasuk didalamnya adalah kebiasaan, norma, adat, aturan, serta hukum yang berlaku. Tatanan sosial ini bisa yang bersifat informal seperti sistem nilai, adat istiadat, atau norma maupun formal dalam bentuk peraturan perundang-undangan. Industri kreatif memajukan ide-ide yang dapat dieksploitasi menjadi potensi ekonomi.

e. Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan adalah lembaga yang berperan menyalurkan pendanaan kepada pelaku industri yang membutuhkan, baik dalam bentuk modal maupun pinjaman atau kredit. Lembaga keuangan merupakan salah satu lembaga yang mendukung dalam perjalanan suatu industri kreatif dan salah satu elemen penting untuk menjembatani kebutuhan keuangan bagi pelaku dalam industri kreatif.

Memakmurkan tanah (termasuk didalamnya membuat sumur, mengalirkan sungai, menanam pohon) sehingga burung, manusia dan hewan lain di bumi mendapatkan maslahat ataupun dapat mengambil makanan darinya, maka akan dicatat sebagai suatu ibadah yang abadi dan akan mendapatkan pahala dari Allah SWT.²⁵

²⁵ Fachruddin M. Mangunjaya, *Konservasi Alam dalam Islam* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), 61

pada dirinya buat menghisap air lagi yang ada
 kebun yang subur” (ayat 16), sudah sejak manu
 sebagai lanjutan hidup berburu di darat dan di
 manusia menanam dan kian jelaslah apa yang m
 ra hanya sekedar mencari apa yang baik untuk
 manusia gandum dan padi, lalu manusia pun n
 teratur, karena akal yang telah lebih cerdas itu
 an.

runkan dari awan air hujan yang banyak dan

pada dirinya buat menghisap air lagi yang ada
 kebun yang subur” (ayat 16), sudah sejak manu
 sebagai lanjutan hidup berburu di darat dan di
 manusia menanam dan kian jelaslah apa yang m
 ra hanya sekedar mencari apa yang baik untuk
 manusia gandum dan padi, lalu manusia pun n
 teratur, karena akal yang telah lebih cerdas itu
 an.

runkan dari awan air hujan yang banyak dan

pada dirinya buat menghisap air lagi yang ada
 kebun yang subur” (ayat 16), sudah sejak manu
 sebagai lanjutan hidup berburu di darat dan di
 manusia menanam dan kian jelaslah apa yang m
 ra hanya sekedar mencari apa yang baik untuk
 manusia gandum dan padi, lalu manusia pun n
 teratur, karena akal yang telah lebih cerdas itu
 an.

runkan dari awan air hujan yang banyak dan

وَأَيَّةٌ لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَيْتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ
 ٣٣ ﴿ وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِنْ نَخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ
 الْعُيُونِ ٤٣ ﴾ لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ٥٣ ﴿

Al-Maraghi menjelaskan ayat ini, yakni diantara bukti-bukti kekuasaan Allah untuk menghidupkan kembali adalah dihidupkannya bumi yang telah mati, yang

[illegible]

Desa Sumberbening Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek” oleh Yunita Anjar Sari³²

3. Skripsi: “Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam Program Pekarangan Terpadu di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung Kidul” oleh Endang Sri Rahayu³³

Tabel 2.1

Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Yang Dikaji

Aspek	Penelitian Terdahulu			Peneletian
	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	sekarang
Judul	Upaya Pemanfaatan Lahan Kosong Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Dusun Sumber Nangah Desa Tlagah Kecamatan Banyuates Kabupaten	Pengorganisasian Masyarakat Melalui Pengolahan Lahan Pekarangan Dalam Memaksimalkan Progam kawasan Rumah Pangan Lestari Di Dusun Krajan , Desa Sumberbening, Kecamatan	Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam Program Pekarangan Terpadu di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung Kidul	Pengorganisasian Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Mnuju Kampung Herbal Di Desa Sukolelo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan

³² Anjar Sari, Yunita, *Pengorganisasian Masyarakat Melalui Pengolahan Lahan Pekarangan Dalam Memaksimalkan Progam kawasan Rumah Pangan Lestari Di Dusun Krajan Desa Sumberbening Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek*, (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)

³³ Sri Rahayu, Endang, *Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam Program Pekarangan Terpadu di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung Kidul*, (Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010)

METODOLOGI PENELITIAN

Proses pemberdayaan yang dilakukan peneliti di Dusun Sukolelo menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)*. ABCD merupakan teknik penelitian yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat. Pendekatan ini memiliki cara pandang bahwa masyarakat pasti mempunyai sesuatu yang dapat diberdayakan.

Adapun prinsip-prinsip dalam metode penelitian *ABCD* (*Asset Based Community-driven Development*) adalah sebagai berikut:³⁵

1. Setengah Terisi Lebih Berarti (*Half Full and Half Empty*)

³⁵ Nadhir Salahuddin, dkk, “Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya..., Hal. 20-43

Pada (Q.S Ali Imron:191), yang artinya “*Manusia yang cerdas adalah manusia yang menyadari kelebihan yang dimiliki, dan tidak ada ciptaan Tuhan yang sia-sia di muka bumi ini.*”. Kutipan arti ayat diatas semakin menguatkan bahwa selalu ada manfaat yang dapat diambil dari setiap ciptaan Tuhan. Semua mempunyai kelebihan sesuai versinya masing-masing.

Dengan demikian, tidak ada alasan bagi setiap anggota komunitas untuk tidak berkontribusi nyata terhadap perubahan lebih baik. Bahkan keterbatasan fisik tidak menjadi penghalang untuk tidak ikut berkontribusi dalam proses perubahan sosial yang menjadi lebih baik. Karena disetiap kekurangan pasti terdapat kelebihan.

3. Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggungjawab di dalamnya. Partisipasi berperan dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Sedangkan level partisipasi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa tingkatan mulai dari level yang terendah sampai level yang tertinggi dalam partisipasi sebagaimana berikut ini:

- a. Partisipasi masif: semua masyarakat diajak berpartisipasi dengan diberitahu apa yang sudah dan sedang terjadi. Masyarakat berpartisipasi sepanjang ada manfaat yang tersedia.
- b. Partisipasi sebagai kontributor: masyarakat berpartisipasi dengan memberikan informasi, sumber daya atau membantu pekerjaan dalam proyek.

- membentuk kelompok untuk melaksanakan s
proyek atau program.
- e. Partisipasi dalam pengambilan keput
berpartisipasi secara aktif dalam analisis dan p
dengan professional pembangunan
 - f. Mobilisasi-diri, masyarakat berpartisipasi
inisiatif secara mandiri dari institusi diluar. Me
dampingan dari profesional pembangunan,
memegang control dalam proses.
- Dalam hal ini, partisipasi dalam level memo

membentuk kelompok untuk melaksanakan s
proyek atau program.

- e. Partisipasi dalam pengambilan keput
berpartisipasi secara aktif dalam analisis dan p
dengan professional pembangunan
- f. Mobilisasi-diri, masyarakat berpartisipasi
inisiatif secara mandiri dari institusi diluar. Me
dampingan dari profesional pembangunan,
memegang control dalam proses.

Dalam hal ini, partisipasi dalam level memo

membentuk kelompok untuk melaksanakan s
proyek atau program.

- e. Partisipasi dalam pengambilan keput
berpartisipasi secara aktif dalam analisis dan p
dengan professional pembangunan
- f. Mobilisasi-diri, masyarakat berpartisipasi
inisiatif secara mandiri dari institusi diluar. Me
dampingan dari profesional pembangunan,
memegang control dalam proses.

Dalam hal ini, partisipasi dalam level memo

membentuk kelompok untuk melaksanakan s
proyek atau program.

- e. Partisipasi dalam pengambilan keput
berpartisipasi secara aktif dalam analisis dan p
dengan professional pembangunan
- f. Mobilisasi-diri, masyarakat berpartisipasi
inisiatif secara mandiri dari institusi diluar. Me
dampingan dari profesional pembangunan,
memegang control dalam proses.

Dalam hal ini, partisipasi dalam level memo

tahapan siklus 5-D. Pendekatan ini sukses digunakan dalam proyek-proyek perubahan skala kecil dan besar, oleh ribuan organisasi di seluruh dunia. Dasar dari AI adalah sebuah gagasan sederhana, yaitu organisasi akan bergerak menuju apa yang mereka pertanyakan.³⁶

1. Tahap pertama yakni *Discovery* maksudnya yaitu mengajak masyarakat untuk menemukan kembali serta menghargai apa yang dulu pernah menjadi sebuah kesuksesan individu dan komunitas. Dengan mengulang cerita kesuksesan tersebut mengajak masyarakat menemukan peristiwa-peristiwa yang paling membanggakan yang pernah dilakukan. Cerita ini dapat membuat masyarakat menghargai kekuatan dan saling berbagi satu sama lain.
2. Tahap kedua yakni *Dream* maksudnya mengajak masyarakat membayangkan impian yang mereka inginkan dan paling mungkin terwujud. Impian-impian dimunculkan dari contoh-contoh nyata masa lalu yang positif. Masyarakat diajak untuk kreatif untuk mewujudkan impiannya, dengan mengungkapkan dalam bahasa dan gambaran yang diinginkan. Dengan begitu akan mudah diingat apa yang ingin dicapai dalam hidupnya.
3. Tahap ketiga *Design* maksudnya proses di mana masyarakat atau komunitas terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar mampu untuk memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sendiri. Masyarakat merancang apa yang diimpikan untuk mencapai mimpi-mimpi dengan melakukan langkah-langkah yang mendekati mimpi tersebut.
4. Tahap keempat *Define* Maksudnya ketika masyarakat menemukan apa yang diimpikan dan merencanakan lalu mereka dapat menemukan langkah untuk

mewujudkan keinginan yang diinginkan masyarakat dan memastikan bahwa aksi yang akan dilakukan sudah sesuai dengan rancangan.

5. Tahap terakhir adalah *Destiny* maksudnya bagaimana menentukan langkah untuk mewujudkan masa depan yang diinginkan. Tahap serangkaian tindakan memberdayakan, belajar, menyesuaikan atau improvisasi. Dimana masyarakat sudah menemukan kekuatan, melakukan apa yang seharusnya dilakukan sehingga mereka dapat mewujudkan apa yang diinginkan selama ini.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian riset aksi ini adalah masyarakat Dusun Sukolelo Desa Sukolelo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan yang secara senang hati mengikuti kegiatan ini. Masyarakat terlibat dalam kegiatan dari proses awal hingga akhir penelitian. Subyek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kepada masyarakat Dusun Sukolelo, dan masyarakat disini dibagi menjadi 3 golongan, yaitu:

1. Kelompok Bapak-bapak yang terdiri dari pemerintah Dusun, tokoh masyarakat, ketua RT 01, ketua RT 02, ketua RT 03, ketua RT 04, dan perwakilan setiap RT
2. Kelompok Ibu-ibu yang terdiri dari ibu-ibu PKK, dan jamiyyah manaqib
3. Kelompok pemuda yang diwakili oleh anggota Karang taruna dan beberapa pemuda

- ### 3. Focus Group Discussion (FGD)

Tujuan FGD adalah untuk memperoleh masukan maupun informasi mengenai suatu permasalahan. Penyelesaian tentang masalah ini ditentukan pihak lain setelah masukan diperoleh dan dianalisa. Teknik ini memudahkan dan memberi peluang kepada peneliti untuk menjalin keterbukaan, kepercayaan dan memahami persepsi, sikap, serta pengalaman yang dimiliki oleh peserta.

4. Wawancara Partisipatif

Wawancara partisipatif adalah alat penggalian informasi dengan tanya jawab sistematis tentang pokok-pokok tertentu. Wawancara ini bersifat semi terbuka yang artinya jawaban tidak ditentukan terlebih dahulu, pembicaraan lebih santai namun dibatasi dengan topik yang telah dipersiapkan. Wawancara ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan hal-hal penting yang perlu digali dan sangat terbuka pada saat proses diskusi. Tujuan wawancara partisipatif adalah:

- a) Mengkaji kondisi spesifik yang ada dimasyarakat, misalnya: jenis usaha keluarga, jumlah tenaga kerja, sumberdaya yang dimiliki, kesehatan keluarga, aliran agama yang dianut
- b) Mengkaji berbagai aspek kehidupan di desa menurut pandangan masyarakat dan individu dalam masyarakat tersebut
- c) Membandingkan keadaan individu atau keluarga dengan keadaan umum masyarakat desa. Pandangan individu atau keluarga dengan pandangan kelompok masyarakat

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan keadaan di lapangan yang telah dilakukan peneliti dengan masyarakat untuk melakukan analisis secara bersama-sama. Kegunaan teknik analisa ini adalah agar peneliti dan masyarakat sama-sama mengetahui tentang

permasalahan yang dihadapi masyarakat. Untuk melakukan analisa data bersama yang akan dilakukan adalah:

1. Bagan Perubahan dan Kecenderungan (Trend and Change)

Trend and change merupakan teknik PRA yang memfasilitasi masyarakat dalam mengenali perubahan dan kecenderungan berbagai keadaan, kejadian serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. Hasilnya adalah bagan atau matriks perubahan dan kecenderungan yang berkaitan dengan topik tertentu, misalnya jumlah penderita kekurangan gizi, jumlah bayi meninggal, jumlah keguguran hamil, jumlah aseptor KB, dan lain-lain.

Tujuannya adalah mengetahui gambaran adanya kecenderungan umum perubahan yang akan berlanjut di masa depan, dan memfasilitasi masyarakat untuk memperkirakan arah kecenderungan umum dalam jangka panjang serta mengantisipasi kecenderungan tersebut.⁴⁰

2. Perubahan paling signifikan (the most significant change/ MSC)

Perubahan paling signifikan (the most significant change/ MSC) adalah metode pemantauan dan evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi perubahan-perubahan penting yang telah terjadi di komunitas. Dalam penggunaan perangkat ini anggota komunitas menjelaskan bentuk perubahan yang paling signifikan yang sudah terwujud, dan mengapa perubahan tersebut

⁴⁰ Nadhir Salahuddin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel...*, hal. 44

dianggap paling signifikan dibanding perubahan-perubahan lainnya. Selanjutnya anggota komunitas memutuskan langkah apa yang harus dilakukan untuk menjaga perubahan ini tetap berjalan dan berkembang ditengah komunitas

3. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Low hanging fruit atau skala prioritas adalah suatu cara untuk menggapai cita-cita masyarakat melalui hal yang sederhana dan mudah untuk dilakukan. Dalam *Low hanging fruit* masyarakat diajak untuk menentukan manakah salah satu mimpi yang bisa direalisasikan bersama, dengan menggunakan potensi masyarakat sendiri.

Cara melakukan skala prioritas bisa dengan cara meyakinkan kelompok-kelompok inti masyarakat untuk melakukan kegiatan, kelompok inti masyarakat membuat komitmen yang jelas dan keterlibatannya dalam kegiatan, di pilih salah satu leader yang akan memberi contoh dan bertanggung jawab memotivasi dalam merealisasikan mimpi banyak masyarakat. Tujuannya adalah merealisasikan mimpi masyarakat dan menggunakan potensi yang ada.

F. Teknik Validasi Data

Pentingnya memeriksa kebenaran data-data penelitian dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik tersebut dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh peneliti dengan data dari luar. Tujuan yang hendak dicapai

Triangulasi adalah suatu sistem pengecekan dalam pelaksanaan teknik PRA agar diperoleh informasi yang akurat. Triangulasi adalah suatu metode untuk mengatasi masalah sebagai akibat dari kajian yang hanya mengandalkan satu teori, satu macam data dan satu metode penelitian saja.⁴² Adapun Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti adalah:

Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, dapat berupa wawancara, diskusi, dan lainlain. Data yang diperoleh dari wawancara akan dipastikan oleh peneliti melalui dokumentasi berupa tulisan maupun diagram atau observasi. Bila dengan teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut terhadap sumber data.

⁴² Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994), hal. 96

Desa Sukolelo merupakan Desa dengan mayoritas persawahan dan tegalan. Setiap jalan yang dilewati akan dijumpai pemandangan hijau dengan sawah terasering. Kanan kiri desa terlihat gunung arjuno, gunung ringgit dan gunung penanggungan. Desa Sukolelo mempunyai luas lahan sawah 246,00 Ha, tegalan 327,90 Ha, bangunan dan pekarangan 36,50 Ha, dan lain-lainnya 51,60 Ha dan jumlah total luas 622,00 Ha.⁴⁴

⁴⁴ Hasil Pemetaan Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan 2018

Gambar 4.2
Peta Dusun Sukolelo



Jumlah Laki-laki	1.937 Orang
Jumlah Perempuan	1.812 Orang
Jumlah (Laki-laki+Perempuan)	3.749 Orang
Jumlah Kepala Keluarga	983 KK

Berdasarkan tabel diatas, menjelaskan bahwa jumlah penduduk keseluruhan di Desa Sukolelo berjumlah 3.749 orang. Dari jumlah penduduk tersebut dapat terbagi menjadi Kepala Keluarga yang berjumlah 983 KK. Sedangkan dalam jumlah jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan yang berada di Desa Sukolelo hampir seimbang yaitu dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 1.937 orang dan jumlah penduduk perempuan berjumlah 1.812 orang. Data ini memperlihatkan jumlah penduduk laki-laki cenderung lebih tinggi dari jumlah penduduk perempuan.

Kelembagaan sering disebut dengan institusi yang didalamnya berisi aturan-aturan, kode etik, sikap dan perilaku yang ditaati oleh masyarakat demi mencapai suatu tujuan tertentu yang merupakan kepentingan masyarakat. Adanya kelembagaan merupakan sarana untuk mengikat seseorang dalam mencapai kebutuhan dan kepentingan secara bersama.

[illegible]

a. Lembaga Formal

Tabel 4.2
Lembaga Pendidikan Formal

Nama Sekolah	Jumlah	Status
Play Grup	2	Swasta
TK	2	Swasta
SD	2	Negeri
MI	1	Swasta

Tabel diatas menunjukkan keadaan pendidikan formal yang berada di Desa Sukolelo dimulai dari jenjang Play Grup yang berjumlah 2 lembaga yang berstatus milik swasta, lembaga ini terletak di Dusun Ganti dan Dusun Junggo. Untuk lembaga pendidikan TK berjumlah 2 lembaga yang berstatus milik swasta, lembaga ini sama

3.	Karyawan Pabrik	60 orang
4.	Wiraswasta	30 orang
5.	Pegawai Negeri	3 orang
6.	Pegawai Tempat Wisata	15 orang
7.	Satpam	15 orang
8.	Guru	10 orang
9.	Sopir	3 orang

Sumber: Pemetaan Desa Sukolelo Bersama Masyarakat Lokal

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sumber penghasilan yang didapatkan oleh masyarakat dalam pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari sangat beragam, yaitu dapat dikategorikan berupa penghasilan dari alam, penghasilan dari keterampilan, dan penghasilan berdagang. Sumber penghasilan dari alam, seperti memanfaatkan lahan sawah, tegalan, dan kontrak (lahan perhutani). Sumber penghasilan dari keterampilan, seperti industri rumah membuat jamu instan, membuat krupuk, membuat kayu mebel. Sedangkan sumber penghasilan berdagang, seperti membuka toko, warkop, penjual sosis, penjual bunga, dan penjual makanan keliling.

E. Memahami Kondisi Kesehatan

Kondisi kesehatan masyarakat di Desa Sukolelo dapat dilihat dari berbagai faktor seperti sarana prasarana kesehatan, dan penyakit yang diderita. Desa Sukolelo memiliki Sarana prasarana yaitu, 1 ponkeskes (pondok kesehatan desa), 6 posyandu, dan 1 tempat prektek bidan. Dan seperti puskesmas, rumah sakit bersalin, tempat praktek

F. Memahami Kondisi Keagamaan dan Budaya

Tabel 4.4

Agama	Jumlah
Islam	3.745
Kristen	4
Jumlah	3.749

[illegible]

Nisfu Sya'ban yaitu selamatan yang di lakukan pada malam nisfu sya'ban atau pertengahan bulan sya'ban bakda magrib di musolla atau masjid terdekat, dengan membawa nasi atau jajan lalu saling di tukarkan satu sama lain. Masyarakat biasa menyebutnya *maleman* atau peringatan pada malam 21 ramadhan bakda magrib di musolla atau masjid terdekat, dengan membawa nasi atau jajan lalu saling di tukarkan satu sama lain.

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Supa'at (48) pada hari Jum'at tanggal 05 April 2019

G. Profil Komunitas Dampingan

Dusun Sukolelo mempunyai kaya sekali akan potensi, salah satunya adalah potensi alam dan potensi sosialnya. Kerukunan dan keguyuban menjadi ciri khas di dalamnya, hal ini terbukti ketika salah satu warga ada sedang punya hajat, maka warga lain langsung inisiatif membantu tanpa disuruh, dan di situlah kehanggatan sangat terlihat. Rata-rata masyarakat Dusun Sukolelo bekerja sebagai petani dan juga banyak menggarap tanah perhutani untuk ditanami tanaman keras yang mereka sering menyebutnya dengan *kontrak*. Tetapi banyak juga ibu-ibu yang hanya mengurus rumah tangga di rumah, menyiapkan segala sesuatu untuk suaminya ke sawah dan anaknya ke sekolah. Pemuda di Dusun Sukolelo juga terhitung banyak, ada yang bekerja di pabrik, masih sekolah, kerja serabutan, dan ada juga yang masih menganggur di rumah.

Oleh karena itu peneliti sekaligus sebagai pendamping mencoba mengorganisir masyarakat, yang menjadi fokus dampingan peneliti adalah semua kalangan, yaitu ibu-ibu, bapak-bapak, sekaligus pemuda. Meskipun semua kalangan tetapi memiliki peran, tugas, dan fungsi masing-masing. Bapak-bapak dan pemuda memiliki tugas yang utamanya lebih fokus pada membuat kebun koleksi, merawat dan budidaya atau lebih cenderung dengan kegiatan yang membutuhkan fisik kuat. Sedangkan ibu-ibu lebih fokus pada pengolahan hasil tanaman atau membuat produk. Meskipun memiliki tugas dan peran masing-masing tetapi bukan berarti untuk tidak saling membantu

Peneliti sering mengajak diskusi dan berfikir, karena nantinya mereka yang akan menjadi penggerak untuk kemajuan kampung, memberikan ruang edukasi untuk orang

lain dan belajar wirausaha dengan harapan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat. Masyarakat bersama-sama belajar dalam menuju proses perubahan sosial. Memang banyak tumbuh tanaman obat keluarga di Dusun Sukolelo, bahkan hampir di setiap pekarangan rumah dan kelihatan tidak terawat, karena terkadang tumbuh begitu saja tanpa sengaja ditanam.

Masyarakat asli Dusun Sukolelo banyak yang belum sadar akan potensi aset yang dimilikinya, mungkin karena mereka sudah sering melihatnya. Tetapi berbeda dengan orang luar jika melihatnya, pasti kebanyakan akan bilang kalau Dusun Sukolelo memiliki banyak potensi tetapi kenapa tidak dikembangkan, begitu pula yang dirasakan peneliti ketika pertama kali kesana. Oleh Karena itu melihat potensi yang dimiliki, dipadu dengan potensi alam yang melimpah akan menjadi kekuatan dalam proses perubahan sosial.

TEMUAN ASET

Pendekatan penghidupan berkelanjutan merupakan kegiatan yang dibutuhkan oleh setiap masyarakat untuk menjalankan kehidupannya, dengan menggunakan kemampuan serta kepemilikan sumber daya (aset), untuk mencapai tingkat kehidupan yang diharapkan melalui cara berkelompok. Selain itu, pendekatan penghidupan ini sendiri oleh masyarakat dianggap sebagai salah satu bentuk pembinaan, dimana masyarakat difasilitasi untuk menggali potensi masyarakat, potensi desa, serta memahami berbagai masalah yang masyarakat hadapi, serta tantangan dan visi.

[illegible]

A circular diagram illustrating the Five Pillars of Development. Five blue rounded rectangular boxes are arranged in a circle, connected by a thin blue line. The boxes are labeled: 'Manusia' (top), 'Sosial' (top-right), 'Infrastruktur' (bottom-right), 'Keuangan' (bottom-left), and 'Alam' (top-left). In the background, there is a large, stylized green arrow pointing upwards and to the right.

1. *Natural Capital* (sumberdaya alam) mencakup, tanah dan produksinya, keanekaragaman hayati, dan sesuatu kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan)
2. *Human Capital* (sumberdaya manusia) yang masuk kategori aset ini adalah pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas untuk bekerja
3. *Financial Capital* (sumberdaya keuangan) yaitu, jenis pekerjaan dan keuntungan usaha, upah atau gaji
4. *Physical Capital* (sumberdaya infrastruktur atau fisik) yang termasuk infrastruktur yaitu, kondisi jalan dan fasilitas umum
5. *Social Capital* (sumberdaya sosial) yaitu, kerukunan antar tetangga, hubungan baik dengan teman, hubungan yang berbasis rasa saling percaya dan saling mendukung yang dapat berbentuk kelompok formal dan informal

Pengenalan masyarakat terhadap aset sangat penting guna membangun keberdayaan masyarakat dalam mengelola. Dengan itu masyarakat belajar melihat kenyataan sebagai gelas yang setengah penuh, karena sebenarnya terdapat banyak aset yang bisa dikembangkan. Dalam hal ini tugas fasilitator adalah untuk mendampingi proses penemuan dan pengenalan aset-aset yang ada di masyarakat atau komunitas. Temuan aset yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Sukolelo antara lain:

Aset alam yaitu semua potensi yang berasal dari alam, alam menyediakan kekayaan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan, untuk itu sepatutnya harus menjaga kelestarian yang ada didalamnya. Dusun Sukolelo memiliki tata guna lahan yaitu, sawah, tegalan, dan pemukiman. Letak Dusun Sukolelo berada pada lereng kaki Gunung Arjuno, dengan ketinggian ± 528 mdpl.

[illegible]

keluarga, temulawak, kunyit, serai, buah tin, lavender, daun mint, teh rosella. Kemudian yang tumbuh di sawah ada padi, jagung, yang tumbuh di tegalan ada singkong, kemiri, pete, gadung dan di depan rumah masyarakat banyak ditanami berbagai macam bunga. Lebih lengkapnya aset yang ada di Dusun Sukolelo antara lain adalah:

a. Lahan produktif

- 1) Lahan persawahan, adalah lahan pertanian yang berada pada sawah, yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), dan saluran untuk menahan atau menyalurkan air. Luas lahan pertanian yang ada di Dusun Sukolelo perbandingannya 30% dari luas Dusun. Masyarakat mayoritas menanaminya padi, juga jagung tetapi hanya pada musim tertentu.

Manfaat yang diperoleh dari lahan persawahan antara lain, untuk memproduksi beras dan jagung, menciptakan lapangan pekerjaan, menumbuhkan gotong royong, sumber penghasilan petani, dan menciptakan suasana yang sejuk dan nyaman. Petani padi melakukan proses menanam hingga memanen membutuhkan waktu 4 bulan. Seperti yang dilakukan Pak Supa'at (47) beliau memiliki $\frac{1}{4}$ hektar sawah yang digarapnya, dengan hasil 6 kwintal gabah dan setelah disalap menjadi 4 karung beras dengan berat per karung 100 kg, dengan total biaya oprasional sekitar Rp. 2.750.000 dengan rincian membajak sawah Rp.1000.000, pupuk Rp.320.000, bibit(10 kg) Rp.130.000, biaya tanam Rp.200.000, biaya perawatan Rp.300.000, obat

- 2) Lahan tegalan, adalah lahan kering yang bergantung pada pengairan hujan dan ditanami tanaman musiman atau tahunan seperti palawija dan hortikultura, yang letaknya jauh dari halaman rumah. Luas lahan tegalan yang ada di Dusun Sukolelo perbandingannya 50% dari luas Dusun, dan lahan tegalan merupakan lahan yang paling luas dibanding lahan persawahan dan pemukiman.

Letak lahan tegalan di Dusun Sukolelo berada lebih tinggi daripada lahan sawah, untuk sampai ke lahan tegalan masyarakat harus naik terlebih dahulu melewati sawah dan kandang ayam. Masyarakat menanam lahan tegalan kebanyakan hanya pada musim hujan saja, sedangkan pada musim kemarau dibiarkan, karena masyarakat untuk pengairan hanya menggunakan air hujan.

Kondisi tegalan saat ini sedang tidak ditanami apa-apa masyarakat, karena sekarang masih memasuki pada musim kemarau. Meski musim kemarau tetapi masyarakat biasanya dalam waktu satu bulan sekali tetap pergi ke tegalan, untuk membersihkan lahannya yang banyak ditumbuhi tanaman liar, dan tetap memantau tanamannya. Padahal jika lahan tegalan memang dimaksimalkan akan memiliki banyak manfaat, diantaranya dapat menjadi pendapatan tambahan bagi masyarakat. Berikut macam-macam tanaman yang masyarakat tanam di lahan tegalan:

Gambar 5.4
Pemukiman Dusun Sukolelo



Sumber: Dokumentasi peneliti

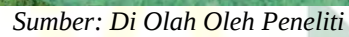
- 4) Lahan Pekarangan, adalah area tanah yang biasanya berdekatan dan menjadi bagian tak terpisahkan oleh suatu bangunan yang terkait dengan kepemilikan. Lahan pekarangan berada di wilayah pemukiman Dusun sukolelo, banyak pekarangan warga yang kosong dan tidak dimanfaatkan secara maksimal, yang biasa ditemui di samping atau belakang rumah warga.

Kondisi lahan pekarangan saat ini, ada beberapa lahan pekarangan yang ditumbuhi tanaman liar rempah-rempah dan tanaman obat keluarga, seperti jahe, temulawak, kunyit, serai, dan mengkudu. Tetapi semua itu hanya digunakan masyarakat untuk kebutuhan dapur serta konsumsi pribadi saja. Ada juga beberapa pekarangan yang ditanami sayuran seperti cabai, tomat, selesri, sawi, dan terong. Ada juga yang sudah bertahun-tahun ditanami tanaman tegakan seperti durian dan rambutan, yang saat ini pemilik hanya tinggal merawatnya dan menunggu buahnya. Ada juga yang lahan pekarangan warga yang ditanami tanaman hias, yang memang untuk dijual sampai keluar kota.

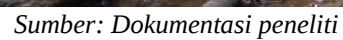
Tabel 5.2

NO	Jenis Tanaman
1.	Mangga
2.	Durian
3.	Pisang
4.	Alpukat
5.	Rambutan
6.	Sirsak
7.	Jahe
8.	Kunyit
9.	Temulak
10.	Serai

Gambar 5.7



Gambar 5.8



- 2) Air sungai, ada satu sungai di Dusun Sukolelo yang letaknya mengalir di pintu masuk Dusun atau di depan gapura Sukolelo, aliran sungai ini terletak diantara perbatasan Dusun Sukolelo dan Dusun Kebonagung.

Gambar 5.15
Kebun Penjual Bunga



Sumber: Dokumentasi peneliti

g. Keterampilan dalam membuat roti dan jajanan tradisional

Memiliki berbagai macam keahlian membuat masyarakat Dusun Sukolelo menjadi serba bisa. Selain yang peneliti sebutkan diatas juga memiliki keterampilan lain, yaitu membuat roti dan jajanan tradisional. Ada dua orang yang memiliki usaha roti yaitu Cak Baihaqi dan Pak Rifa'I, beliau memproduksi roti dirumah. Roti yang dijual Pak Rifa'i biasa buat acara pernikahan, sunatan dan rapat. Roti yang dijual Cak Baihaqi roti yang dibakar da nada berbagai macam sayuran didalamnya. Ada juga tiga orang ibu-ibu yaitu Bu Nasi'ah, Bu Rus, Bu Sofi yang biasa menerima pesanan jajan, ada berbagai macam jajanan yang biasa dibuat antara lain, sumping, puju ayu, kucur, serabih, klepon, dan pukis.

a. Petani

1) Petani sawah, adalah seseorang yang bergerak dalam bidang pertanian dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan menanam padi dan jagung, dengan harapan hasil yang ditanami bisa digunakan sendiri maupun dijual. Di Dusun Sukolelo petani sawah ada beberapa macam:

a) Pemilik

Adalah seseorang yang mengelola lahan persawahan, yang mana lahan itu miliknya sendiri, hasil yang didapat juga akan dinikmati sendiri

b) Penggarap

Adalah seseorang yang mengelola lahan persawahan, yang mana lahan itu milik orang lain bukan miliknya sendiri, dan tugas penggarap hanya mengerjakan apa yang diperintahkan pemilik lahan. Seorang penggarap akan dikasih upah dari pemilik lahan

c) Gaduh atau maro

Adalah seseorang yang mengelola lahan persawahan dengan sistem bagi hasil, yang mana nanti hasil panen yang didapat akan dibagi

2) Petani bunga

Adalah seseorang yang bergerak dalam bidang pertanian dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan menanam berbagai jenis bunga dan tanaman hias, dengan harapan hasil yang ditanami bisa digunakan sendiri maupun dijual.

3) Petani tegalan atau ladang

Tabel 5.3

NO	Jenis petani	Jumlah pemilik	Penghasilan
1.	Petani	150 orang	4.000.000
	a. Pemilik	150 orang	4.000.000
	b. Penggarap (buruh)	100 orang	Setengah hari 50.000
2.	Petani kebun	3 orang	3.000.000/bulan
3.	Petani tegalan atau lading	70 orang	Tidak tentu

b. Usaha masyarakat

Merupakan aktivitas yang dilakukan masyarakat untuk upaya supaya mendapatkan penghasilan. Ada beberapa jenis usaha masyarakat yang ada di Dusun Sukolelo seperti usaha dalam bidang perdagangan, peternakan dan jasa.

Yang termasuk usaha masyarakat di Dusun Sukolelo, antara lain:

kopi, kacang, jagung, kelapa, maupun bumbu masak. Ada 3 orang di Dusun Sukolelo yang mempunyai usaha selep biasa, yaitu Bu Nasri, Bu Warnia dan Pak Naib

3) Usahan jajanan

Adalah usaha rumahan yang mayoritas dikerjakan oleh ibu-ibu, uniknya di Dusun Sukolelo ada dua orang laki-laki yang memiliki usaha jajanan dengan membuat roti. yaitu Cak Baihaqi dan Pak Rifa'I, beliau memproduksi roti dirumah. Roti yang dijual Pak Rifa'i biasa buat acara pernikahan, sunatan dan rapat. Roti yang dijual Cak Baihaqi roti yang dibakar dan ada berbagai macam sayuran didalamnya. Selain itu ada juga ibu-ibu yaitu Bu Nasi'ah, Bu Rus, Bu Sofi yang biasa menerima pesanan jajan, antara lain, sumping, puju ayu, kucur, serabih, klepon, dan pukis.

4) Tukang kayu

Adalah pekerjaan yang didalamnya memiliki keterampilan dalam memanfaatkan kayu secara kreatif. Pasuruan terkenal dengan salah satu penghasil mebel di Indonesia, seperti yang dikerjakan oleh Pak Wartono, beliau memiliki usaha mebel meskipun baru kecil-kecilan. Ada bermacam-macam model yang dibuat oleh Pak Wartono, antara lain bisa membuat kursi, membuat meja, membuat lemari, membuat rak buku, membuat pintu, membuat jendela, petunjuk jalan.

2) Pekerja pabrik

Adalah seseorang yang bekerja menggunakan kemampuannya untuk mendapat pendapatan, baik berupa uang maupun lainnya. Masyarakat yang masih usia produktif sekitar 25-50 banyak yang bekerja dipabrik. Hampir 40% masyarakat Dusun Sukolelo menjadi pekerja pabrik, karena memang banyak pabrik di wilayah kecamatan, diantaranya pabrik PT.Sampoerna, pabrik sepatu, dan pabrik roti

3) Pekerja pariwisata

Dusun Sukolelo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan termasuk wilayah yang dikelilingi beberapa tempat pariwisata, antara lain adalah Taman Dayu, International Culture Center, Taman Safari Indonesia, Telogo Sewu, Kaliandra, Gumandar camp, Kampung Kopi, Candi Jawi. Dengan adanya banyak tempat pariwisata membuat masyarakat Dusun Sukolelo semakin luas untuk memiliki kesempatan untuk mencari lapangan pekerjaan. Ada sekitar 50 rang yang bekerja ditempat pariwisata, dengan bekerja di tempat pariwisata secara tidak langsung masyarakat tanpa disadari akan memiliki keterampilan, dalam bidang pariwisata apalagi jika sudah bekerja selama bertahun-tahun

Berikut adalah table jenis buruh yang ada di Dusun Sukolelo:

d. Tenaga pendidik

Adalah seseorang yang berpartisipasi dalam bidang pendidikan dan mempunyai tugas sebagai pendidik. Ada dua jenis tenaga pendidik di Dusun Sukolelo, yaitu guru sekolah dan guru Taman Pendidikan Al-quran (TPQ). Yang keduanya memiliki fungsi untuk meningkatkan kualitas kemampuan murid dalam proses belajar, menilai hasil belajar, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dan hasil yang didapat nantinya akan membuat murid yang diajari mengerti dan memahami apa yang disampaikan

1) Guru sekolah

Adalah seseorang yang berpartisipasi dalam bidang pendidikan dan mempunyai tugas sebagai pendidik di sekolahan. Ada dua masyarakat Dusun Sukolelo yang menjadi tenaga pendidik di sekolahan, yaitu Bu Jah yang sudah 4 tahun mengajar di TK yang ada di Desa, dan Bu Puji yang sudah mengajar sekitar 35 tahun mengajar di Mts yang ada dikecamatan, Pak Winarto sudah mengajar sekitar 38 tahun yang mengajar di SD Bulukandang

2) Guru Taman Pendidikan Al-quran (TPQ)

Adalah seseorang yang berpartisipasi dalam bidang pendidikan dan mempunyai tugas sebagai pendidik di Guru Taman Pendidikan Al-quran (TPQ). Di Dusun Sukolelo memiliki 2 TPQ dan 1 Madrasah Diniyyah, dan

Tabel 5.4
Jenis Pekerjaan Masyarakat di Dusun Sukolelo

Sumber: Diolah Oleh Peneliti dan Masyarakat

Aset fisik merupakan modal dasar yang terdapat dalam setiap masyarakat, baik itu masyarakat yang hidup secara tradisional maupun masyarakat yang hidup secara modern.⁴⁹ Yang termasuk aset fisik yaitu, kondisi jalan dan fasilitas

[illegible]

Pandaan, dengan desain padukan suasana alam, komersial dan rekreasi.

Jarak anantara Dusun Sukolelo dengan Taman Dayu sekitar 1 km

2) International Culture Center

Merupakan salah satu yayasan pariwisata yang bergerak dalam bidang alam dan budaya. Yang didalamnya menyediakan paket wisata berbasis aktivitas, seperti berkebun, berkuda, membatik, memanah, memasak, mewarnai, dan memancing. Jarak antara Dusun Sukolelo dengan International Culture Center sekitar 3km

3) Kaliandra Resort

Merupakan hotel pedesaan yang modern dan menawarkan resto dengan hidangan organik, kolam renang musiman, taman, wifi, pusat kebugaran, kelas yoga, dan makanan asia. Jarak antara Dusun Sukolelo dengan Kaliandra Resort sekitar 4km

4) Taman Safari Indonesia

Merupakan wisata alam satwa dengan berbagai koleksi satwa dan habitatnya secara langsung, selain itu juga menjadi konservasi satwa dan edukasi tentang satwa liar yang memiliki konsep modern zoo. Jarak antara Dusun Sukolelo dengan Taman Safari Indonesia sekitar 6 km

5) Petilasan Indrokilo

Merupakan sebuah tempat dibawah lereng kaki Gunung Arjuno, dengan konsep alam terbuka, memiliki pemandangan yang bagus, tempat untuk camping, dan memiliki beberapa tempat spot foto. Untuk sampai ke Gumandar camp kebanyakan ditempuh menggunakan mobil Jeep dan sepeda motor tril, karena letak Gumandar Camp kurang sekitar ketinggian 750 mdpl dengan track berbatu macadam. Jarak antara Dusun Sukolelo dengan Gumandar Camp sekitar 8 km

Merupakan kampung wisata yang menyajikan kopi hasil panen masyarakat, di kampung kopi terdapat perkebunan kopi milik warga Desa dengan total luas kurang lebih 380 hektar. Di kampung kopi juga bisa menikmati berbagai macam jenis kopi mulai dari Arabica, Robusta, dan Kopi Nangka (Libericca). Selain bisa menikmati minum kopi ditempat bisa juga dengan membawa kopi pulang untuk dijadikan oleh-oleh.

Peneliti dan pemuda Dusun Sukolelo juga sering berkunjung di kampung kopi jatiarjo, belajar bersama, diskusi bersama, studi banding, belajar jaringan, belajar keorganisasian, belajar membuat videografi dan ngopi bersama dengan para penggerak kampung kopi jatiarjo. Jarak antara Dusun Sukolelo dengan Kampung Kopi Jatiarjo sekitar 8 km

Merupakan salah satu wisata pendakian yang ada di Kabupaten Pasuruan, Gunung Arjuno memiliki ketinggian 3.339 Mdpl, ada 5 jalur untuk melakukan pendakian, salah satunya yaitu lewat jalur Taman Safari Desa Jatiarjo. Tetapi masih jarang pendaki yang mengetahui jalur ini, padahal jalur Taman Safari merupakan jalur paling cepat untuk sampai ke Puncak daripada jalur lain. Gunung Arjuno memiliki keindahan yang luar biasa, dan untuk sampai disanapun juga harus memiliki perjuangan yang luar biasa pula. Jarak antara Dusun Sukolelo dengan Pendakian Gunung Arjuno sekitar 10 km

10) Bukit watu tumpang

Merupakan tempat nongkrong dengan view alam yang fresh, berada pada ketinggian sekitar 500 Mdpl, dengan pemandangan nampak Gunung Penanggungan. Bukit watu tumpang banyak dikunjungi kaum-kaum muda, pada malam hari bukit watu tumpang meyuguhkan pemandangan dengan lampu kelap-kelip terlihat rumah warga, dan udara yang terasa dingin. Jarak antara Dusun Sukolelo dengan Bukit Watu Tumpang sekitar 2 km

11) Candi jawi

Merupakan salah satu candi peninggalan Budha dan peninggalan Kerajaan Singasari. Candi Jawi terletak pada kaki Gunung Welirang atau tepatnya berada di Desa Wates, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. Bangunan candi simple ini mempunyai khas sendiri, memiliki tempat yang strategi

dipanggir jalan membuat Candi Jawi ramai dikunjungi. Jarak antara Dusun Sukolelo dengan Candi Jawi sekitar 4km

12) Masjid Cheng Hoo

Merupakan bangunan masjid yang konon didirikan oleh prakarsa para sesepuh Persatuan Islam Tionghoa Indonesia, serta tokoh masyarakat Tionghoa. Masjid yang cantik ini berada di pinggir jalan raya Pandaan. Memiliki ornamen yang sangat unik dan menarik, perpaduan budaya arab, jawa, dan tiongkok. Masjid ini banyak dikunjungi wisatawan, saat hari libur bisa mencapai 200 bus. Disamping masjid juga terdapat pasar yang menjual oleh-oleh khas pasuruan. Jarak antara Dusun Sukolelo dengan Masjid Cheng Hoo sekitar 3 km

13) Air terjun kakek bodo

Merupakan air terjun dengan ketinggian 40 meter yang berada di lereng Gunung Arjuno, yang menjadi salah satu wisata favorit di Pasuruan. Wisatawan yang berkunjung kesini dapat menyaksikan pemandangan alam dengan hamparan pepohonan yang memukau. Jarak antara Dusun Sukolelo dengan Air Terjun Kakek Bodo sekitar 3 km

14) Air terjun Putuk Truno

Terletak di Kelurahan Pecalukan, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan, banyak dikunjungi wisatawan baik dari lokal maupun luar daerah. Akses

Merupakan tempat rekreasi yang berada di Desa Duren Sewu, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan. Yang didalamnya memadukan konsep antara beberapa kolam renang dan beberapa wahana permainan seperti flying fox, sepeda air, komedi putar dan arena berkuda. Jarak antara Dusun Sukolelo dengan Telogo Sewu sekitar 1 km

Merupakan tempat wisata dengan luas 6,345 M dapat menjadikan salah satu tempat wisata yang banyak dikunjungi. Terletak di daerah yang sangat sejuk dekat dengan Gunung Penanggungan dan Gunung Welirang. Yang didalamnya menawarkan penginapan, wahana bermain golf, kursus golf, kolam renang, outbond, gym, ply ground dan restaurant untuk bersantai menikmati lahan hijau disekitar club. Jarak antara Dusun Sukolelo dengan Fina Golf dan Country Club Resort sekitar 3 km

[illegible]

Merupakan kecamatan yang berada di Mojokerto, tetapi letaknya masih berdekatan dengan Pasuruan. Memiliki banyak destinasi wisata dan ada sekitar 15 tempat wisata yang bisa dikunjungi. Trawas diapit oleh dua Gunung, yaitu Gunung Welirang dan Gunung Penanggungan, hal itu membuat Trawas menjadi tempat yang menarik untuk dikunjungi. Jarak antara Dusun Sukolelo dengan Trawas sekitar 10 km

5. Aset Sosial

Aset sosial merupakan segala hal yang berkenaan dengan kehidupan bersama masyarakat, baik potensi-potensi yang terkait dengan proses sosial maupun realitas yang sudah ada.⁵⁰ Salah satu aset sosial paling besar di Dusun Sukolelo adalah gotong royong, salah satu fungsi dari gotong royong adalah dapat terciptanya kerukunan hubungan antar warga, rasa saling percaya, memiliki kepedulian antar warga, dan memiliki rasa tolong menolong. Kondisi aset sosial yang ada saat ini sangatlah bagus, yang termasuk aset sosial antara lain adalah:

a. Gotong royong yang tinggi

Kegiatan ini adalah salah satu bentuk kerjasama antar individu dan antar kelompok, yang dilakukan secara bersama untuk membantu satu sama lain. Contoh kegiatan gotong royong yang dilakukan masyarakat Dusun

⁵⁰ Agus Afandi, dkk, Modul Participatory Action..., h. 324



c. Biodoh atau rewang

d. Kebudayaan desa

Merupakan sekelompok masyarakat yang melakukan aktivitas kebudayaan. Banyak kebudayaan desa yang sudah turun temurun dari nenek moyang yang sampai saat ini masih dilestarikan di Dusun Sukolelo. Antara lain, setiap dua tahun sekali diperingatinya selamatan desa dan selamatan sumber, adanya tasyakuran disetiap peringatan hari besar,

Sumber: Dokumentasi peneliti

Organizational Asset

Asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya jaringan sosial yang terbentuk karena memenuhi faktor-faktor sebagai berikut: (1) adanya kondisi yang sama, (2) adanya relasi sosial, (3) dan orientasi yang sama.

Asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga-lembaga sosial yang terbentuk karena memenuhi faktor-faktor sebagai berikut: (1) kesadaran akan kondisi yang sama, (2) adanya relasi sosial. (3) dan orientasi pada tujuan yang telah ditentukan.⁵¹ Begitu juga di Dusun Sukolelo, terdapat himpunan asosiasi dari dalam masyarakat. Asosiasi ini dibentuk karena mereka mempunyai sisi kesamaan dalam berbagai bidang. Berikut adalah tabel *Organizational Asset* yang ada di Dusun Sukolelo:

[illegible]

Tabel 5.5

NO	Nama Asosiasi	Nama Ketua	Jumlah Anggota		Peranan didalam masyarakat		
			Laki- laki	Perempu an	Sangat dominan	Cukup dominan	Kurang dominan
1.	Kelompok tani Legowo	Pak Suliono	42	0	Ya	-	-
2.	Jamiiyah manaqib	Bu Mariyam	0	80	Ya	-	-
3.	Kelompok banjari ibu-ibu	Bu Sholichati	0	20	Ya	-	-
4.	Karang taruna	Pak Maidin	81	17	Ya	-	-
5.	PKK Dusun	Bu Tutik	0	18	Ya	-	-
6.	Kader posyandu	Bu Tutik	0	5	Ya	-	-

Sumber: Diolah dari FGD Bersama masyarakat

- 1) Kelompok tani Legowo, diketuai oleh Bapak Suliono yang memiliki anggota laki-laki sebanyak 42 orang dan yang mempunyai peran sangat dominan di Dusun Sukolelo. kelompok ini dibentuk berdasarkan perkumpulan para petani untuk kebutuhan pupuk, bibit serta segala keperluan petani. Dan semua hal mengenai produktivitas bercocok tanam dibahas dalam kelompok ini
- 2) Jamiiyah manaqib, diketuai oleh Ibu Maryam yang memiliki anggota perempuan sebanyak 80 orang dan mempunyai peran sangat dominan di Dusun Sukolelo. Kegiatan ini dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari rabu dan minggu sore setelah asar. Perkumpulan ini diikuti ibu-ibu baik muda hingga tua. Asosiasi ini

selain bertujuan untuk meningkatkan spiritual keagamaan juga sebagai wadah silaturahmi untuk merekatkan tali persaudaraan antar ibu-ibu Dusun Sukolelo

- 3) Kelompok banjari ibu-ibu, diketuai oleh Ibu Sholichati yang memiliki anggota perempuan sebanyak 20 orang dan yang mempunyai peran sangat dominan di Dusun Sukolelo. kelompok ini hampir sama seperti jamiyah manaqib, yang membedakan adalah disini ibu-ibu solawatan diiringi alat musik banjari dipadukan dengan bacaan dhiba' sangat asik dan menentramkan hati. Kelompok ini juga bertujuan untuk tetap melestarikannya banjari
- 4) Karang Taruna, diketuai oleh Bapak Maidin yang memiliki anggota sebanyak 98 orang, 81 laki-laki dan 17 perempuan dan yang mempunyai peran sangat dominan di Dusun Sukolelo. Merupakan organisasi kemasyarakatan yang berfungsi sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat, yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial
- 5) PKK Dusun, diketuai oleh Ibu Tutik yang memiliki anggota perempuan sebanyak 18 orang dan yang mempunyai peran yang sangat dominan di Dusun Sukolelo. Salah satu kegiatannya adalah pengajian dan Dasa Wisma atau satu orang melakukan pendataan 10 sampai 15 rumah
- 6) Kader posyandu, diketuai oleh Ibu Tutik yang memiliki anggota perempuan sebanyak 5 orang dan yang mempunyai peran yang sangat dominan di Dusun Sukolelo. adanya posyandu agar kesehatan balita tetap terjaga dengan cara penimbangan balita dan memberikannya vitamin, kegiatan ini dilakukan setiap sebulan sekali di hari kamis minggu awal.

A. Inkulturasi Di Dusun Sukolelo

[illegible]

1. Tokoh masyarakat dan bapak-bapak

a. Kegiatan diskusi dan pengenalan peneliti dengan Pak Maidin, pada pukul 11.00 tanggal 23 Januari 2018 di warung kopi.

[illegible]

b. Kegiatan diskusi dan pengenalan peneliti dengan Pak Kepala Dusun, pada pukul 19.00 tanggal 23 Januari 2018 di rumah Pak Kepala Dusun.

[illegible]

Ketika tiba di rumah Pak Kasun, peneliti mengenalkan diri terlebih dahulu, lalu menyampaikan untuk meminta izin bahwa akan melakukan penelitian di Dusun Sukolelo. Sambutan hangat diberikan oleh Pak Kasun dan istrinya yang ikut menemani di ruang tamu. Dan tidak lama kemudian ada bapak-bapak lain yang juga datang kerumah Pak Kasun, akhirnya peneliti juga berkenalan dengan bapak-bapak yang datang. Lalu peneliti menyampaikan maksud dan tujuan datang di Dusun Sukolelo, sekaligus menjelaskan bagaimana peran peneliti di lapangan.

- Perkenalan selanjutnya peneliti lakukan dengan perangkat Dusun, ketua setiap RT, tokoh masyarakat, dan perwakilan beberapa pemuda Karang Taruna. Kegiatan diskusi ini diadakan Karang Taruna, yang didalam diskusi beberapa tokoh masyarakat yang diwakili Pak Maidin, Pak Kasun

- d. Kegiatan kerja bakti bersama warga RT 03 Dusun Sukolelo, pada pukul 07.00 tanggal 06 Januari 2019 di depan rumah Bapak Ketua RT 03 Li'in Wijaya yang diikuti warga RT 03.

Selanjutnya peneliti diajak warga untuk mengikuti kegiatan kerja bakti dengan mengisi polybag yang diadakan di RT 03. Melalui kegiatan ini termasuk proses dalam membangun kepercayaan masyarakat, karena dengan mengikuti kegiatan kerja bakti akan terlihat kalau peneliti memang bersungguh-sungguh dalam melakukan proses penelitian. Peneliti sangat senang karena masyarakat sudah mulai mengajak peneliti ketika ada kegiatan, yang menandakan bahwa masyarakat mulai percaya, meskipun peneliti hanya menyiapkan makanan.

Dalam kegiatan kerja bakti ini dibagi beberapa tugas, anataralain ada yang mengambil tanah dikandang yang dilakukan bapak-bapak dan pemuda, mengambil sekam dilakukan oleh pemuda, lalu mengisi tanah kedalam polybag dilakukan oleh bapak-bapak dan pemuda, memasukkan bibit temulawak dan jahe kedalam polybag dilakukan oleh pemuda, ibu-ibu dan peneliti, menata polybag agar rapi juga dilakukan oleh pemuda, ibu-ibu dan peneliti, dan menyiapkan makanan dan minuman dilakukan oleh ibu-ibu. Dari kegiatan kerja bakti peneliti memiliki teman baru, dan semakin kenal dengan bapak-bapak, ibu-ibu dan pemuda Dusun Sukolelo.

Gambar 6.3
Kerja Bakti Bersama Warga RT 03



Sumber: Dokumentasi peneliti

2. Ibu-ibu

Alasan inkulturasi dilakukan peneliti terhadap ibu-ibu karena ibu-ibu dianggap sebagai salah satu tokoh yang cepat akrab dengan orang baru, dan juga memiliki peran yang penting dalam mendorong pengembangan Dusun. Dan hal ini dilakukan melalui beberapa kegiatan antarlain:

- a. Kegiatan manaqib dan pengenalan peneliti dengan ibu-ibu Dusun Sukolelo peneliti lakukan sebanyak 3 kali, yang pertama kali peneliti lakukan pada pukul 16.00 tanggal 09 Januari 2019 di rumah Ibu Kastin yang diikuti sekitar 55 orang ibu-ibu.

Peneliti melakukan pendekatan agar terbangunnya kepercayaan masyarakat, melalui mengikuti kegiatan manaqiban ibu-ibu yang dilakukan setiap seminggu dua kali, yaitu pada hari minggu dan rabu. Melalui kegiatan manaqiban peneliti melakukan pengenalan dengan orang banyak

A photograph showing a person wearing a purple patterned hijab and a dark patterned long-sleeved shirt, sitting on a wooden floor. They are surrounded by many white bowls and plates, some of which are stacked. In the background, there is a television set on a stand, a large blue water dispenser, and a doorway leading to another room. The room has a wooden floor with a red and yellow striped pattern.

c. Kegiatan tahlil Qubro bersama semua ibu-ibu Dusun Sukolelo, pada pukul 13.00 tanggal 10 Januari 2019.

Kegiatan tahlil qubro dilakukan ketika 3 hari setelah ada orang yang meninggal, dengan membacakan surat yasin dan tahlil secara bersama-sama, yang mana kegiatan ini hanya diikuti oleh ibu-ibu saja yang diikuti sekitar 80 orang. Menurut peneliti ini adalah salahsatu kegiatan yang jarang, karena kebanyakan ditemui hanya orang laki-laki saja yang melakukan tahlil.

Ketika peneliti mengikuti kegiatan ini hati peneliti merasa terharu, melihat semua ibu-ibu satu Dusun berkumpul menjadi satu untuk mendoakan saudaranya yang meninggal dunia dan ibu-ibu berkumpul tanpa

a. Peneliti melakukan belajar bersama dengan para pemuda Dusun yang dilakukan pada pukul 12.30 tanggal 23 Desember 2018 di rumah Sobi.

[illegible]

b. Kegiatan kerja bakti membersihkan pekarangan bersama pemuda Dusun Sukolelo, pada pukul 09.30 tanggal 09 Januari 2019 di samping rumah Sobi.

[illegible]

Gambar 6.12
Pemetaan Potensi Dusun



3. Kegiatan Studi banding ketempat wisata, seperti Kampung Organik Brenjonk Dusun Penanggungan Desa Penanggungan Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto, dilaksanakan pada tanggal 13 januari 2019 dan tanggal 8 februari 2019.

Kegiatan ini diikuti oleh pemuda Karang Taruna dan tokoh masyarakat, dengan tujuan untuk belajar dan mencari referensi dari tempat lain. Karena setelah dirasakan oleh peneliti, dari kegiatan studi banding ini memiliki kekuatan yang besar untuk bisa membuat masyarakat lebih semangat belajar, karena akan ada perasaan membandingkan dengan kampungnya. Dari situlah yang mendorong kuat masyarakat banyak belajar.

dahulu mempunyai sisi kuat dalam hal asetnya, disamping itu pula peneliti memaparkarkan kondisi pada masa sekarang ini. Karena hal itu penting sebagai bahan baca atau temuan bagi peneliti maupun masyarakat dalam hal menentukan kegiatan selanjutnya. Pada tahap *Discovery* peneliti mencatat ada beberapa kegiatan diantaranya adalah:

a. masyarakat memahami wilayah dan potensi mereka sendiri, dengan melakukan:

- 1) Kegiatan pemetaan dengan tema potensi Dusun, dilaksanakan pada 02 Januari 2019, yang diikuti oleh pemuda dan tokoh masyarakat.

Dalam kegiatan ini peneliti dengan pemuda dan masyarakat melakukan diskusi tentang apa saja potensi yang ada di Dusun Sukolelo. Dari kegiatan FGD yang dilakukan telah mendapatkan hasil diantaranya adalah, masyarakat memiliki banyak potensi tetapi belum bisa memanfaatkannya, masyarakat kurang menjaga dalam hal kebersihan lingkungan, mengulas kembali potensi yang ada di Dusun Sukolelo, dan masyarakat memahami apa yang melatar belakangi alasan dibangunnya kampung herbal

pengusaha jamu instan yang bernama Pak Abdul Rohim, beliau adalah orang asli Dusun Sukolelo tetapi beberapa tahun yang lalu pindah di Desa sebelah.

Pak Abdul Rohim memiliki keinginan untuk mengembangkan Dusun Sukolelo melalui pembuatan jamu instan, karena merasa di Dusun Sukolelo beliau lahir. Kemudian beliau mencoba mengajak dan mengajak pemuda Karang Taruna untuk belajar membuat temulawak, jahe dan kulit manggis instan. Setelah pemuda Karang Taruna bisa, Pak Abdul Rohim mendorong agar pemuda Karang Taruna untuk produksi, supaya selain Karang Taruna mempunyai tambahan uang kas juga dapat menambah pemasukan pribadi pemuda Karang Taruna. Dan Pak Abdul Rohim juga siap membantu dalam hal kemasan dan pemasaran.

Setelah belajar membuat jamu instan meskipun bahan baku yang didapat masih membeli dan selalu didorong Pak Abdul Rohim, akhirnya pemuda Karang Taruna bisa produksi jamu instan yang dikemas dalam botol dengan lebel produksi Karang Taruna sendiri. Hal itu sangat membahagiakan, karena secara tidak langsung juga akan mengembangkan Dusun dan bisa meningkatkan perekonomian. Pemuda Karang Taruna membagi tugas dalam membuat jamu instan, ada yang bagian produksi, dan ada yang bagian pemasaran. Dari kegiatan yang dilakukan memiliki perkembangan yang lumayan besar, pemuda Karang Taruna mampu memproduksi hingga memasarkan keluar kota.

Sebenarnya sayang sekali jika kegiatan ini berhenti karena, sudah ada pelatihan secara cuma-cuma, Pak Abdul Rohim pengusaha jamu juga sangat mendukung dan siap membantu mulai dari kemasan sampai pemasaran beliau siap membantu, barang juga baku sudah ada, Karang Taruna memiliki banyak anggota yang seharusnya bisa dimanfaatkan dengan cara setiap anggota diajak untuk memasarkan via online. Tetapi pemuda Karang Taruna mungkin kurang bisa dalam hal mengolah dan menata manajemen yang ada.

Setelah mendengar cerita dari beberapa orang, tentang jamu instan yang telah diproduksi oleh pemuda Karang Taruna, peneliti ingin mengetahui bagaimana tentang pendapat masyarakat lainnya, dengan melakukan:

- [illegible]

FGD Pengalaman Membuat Jamu Bersama Ibu-ibu



2) Kegiatan FGD dilaksanakan pada 06 Maret 2019, yang diikuti oleh ibu-ibu Dusun Sukolelo bersama Bu Irul.

[illegible]

Sukolelo terdapat banyak tanaman herbal tetapi jenisnya hanya itu-itu saja, masyarakat kurang bisa mengolah hasilnya, mengungkapkan bahwa hasil dari kebun hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan dapur secara pribadi, beberapa hasil kebun ada yang dijual tapi dengan harga yang murah, banyak masyarakat yang memahami tentang perkebunan dan ternyata beberapa masyarakat ada yang memiliki kebun bunga dan dijual sampai keluar kota

d. Kepariwisataaan, dengan melakukan:

- 1) Kegiatan FGD, dilaksanakan pada 04 Januari 2019 yang diikuti oleh tokoh masyarakat dan pemuda.

Di Dusun Sukolelo banyak masyarakat yang bekerja di pabrik, selain pabrik juga bekerja di beberapa tempat wisata, tanpa disadari ternyata beberapa orang ada yang memiliki pengalaman dalam pariwisata. Mengenai mengungkapkan kepariwisataan, hal ini didiskusikan dan mendapatkan hasil antara lain, mengungkapkan bahwa masyarakat Dusun Sukolelo banyak yang bekerja ditempat pariwisata, tetapi jika ditanya mengenai bagaimana proses membangun pariwisata masyarakat belum mengerti, dan masyarakat mengerti siapa saja yang pernah berkecimpung dalam dunia kepariwisataan.

a. FGD hasil pemetaan

Adanya FGD hasil pemetaan yang dilakukan pada tahap *dream* ini, yaitu mencoba mengajak masyarakat untuk diskusi, mengulas kembali hasil pemetaan yang telah dilakukan. Karena sebelum peneliti datang ke Dusun Sukolelo dari diskusi panjang yang telah dilakukan masyarakat, mereka sudah memiliki gambaran keinginan untuk membangun kampung herbal. Pada tahap *dream* ini mengajak masyarakat untuk mengulas kembali dan memperkuat keinginan masyarakat untuk mewujudkan mimpi yang ingin dicapai.

1) Kegiatan FGD hasil pemetaan pertama, dilaksanakan pada 02 Januari 2019 yang diikuti oleh tokoh masyarakat dan pemuda. Dengan adanya FGD ini mengajak mengulas kembali apa potensi yang dimiliki masyarakat, dan dari potensi tersebut bisa dikembangkan untuk mewujudkan impian masyarakat yang sudah memiliki gambaran tentang kampung herbal Sukolelo. Alasan masyarakat memiliki mimpi kampung herbal karena beberapa faktor diantaranya karena banyak pekarangan kosong yang belum dimanfaatkan, sudah adanya produk jamu atau herbal instan

masyarakat selalu mengingat bahwa mereka mempunyai potensi yang besar.

4) Kegiatan FGD hasil pemetaan 4, dilaksanakan pada 27 Januari 2019 yang diikuti oleh tokoh masyarakat dan pemuda. Dari kegiatan FGD yang dilakukan membuat tokoh masyarakat dan pemuda mulai belajar tentang kampung herbal, mulai belajar bagaimana cara membangun kampung herbal, kira-kira harus belajar dimana, apa saja syarat menjadi kampung herbal

b. Refleksi hasil kegiatan

Ada beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh masyarakat dan berikut adalah refleksi dari hasil kegiatan tersebut:

1) Refleksi hasil kegiatan event soft launching, dilaksanakan pada 05 Februari 2019 yang diikuti oleh tokoh masyarakat dan pemuda Karang Taruna. Kegiatan event soft launching menjadi salah satu media untuk sosialisasi terhadap masyarakat luas. Dari kegiatan ini yang membuat masyarakat mengerti alasan mengapa membuat kampung herbal, membuat masyarakat sadar bahwa Dusun Sukolelo mempunyai banyak potensi, membuat masyarakat semakin semangat dalam membangun kampung herbal, membuat masyarakat mulai mau belajar cara membangun kampung herbal, membuat masyarakat diskusikan tentang proses membangun kampung herbal, memperkenalkan kampung herbal sukolelo ke banyak orang,

c. studi banding

Dengan melakukan kegiatan studi banding, bisa memicu masyarakat untuk memperkuat mencapai impian yang dilakukan. Karena dengan studi banding akan mengetahui bagaimana keadaan diluar, dan hal itulah yang membuat lebih semangat karena memiliki banyak referensi.

- 1) Hasil kegiatan studi banding di Kampung Organik Brenjonk, dilaksanakan pada 13 Januari 2019 yang diikuti oleh pemuda Karang Taruna. Dengan adanya kegiatan ini, membuat para pemuda memiliki refrensi tentang memanfaatkan lahan pekarangan, pemuda belajar tentang penataan kebun dan publikasi kebun, pemuda mempunyai gambaran bagi Dusun Sukolelo untuk dibuat seperti apa, pemuda memahami teknik menanam tanaman, pemuda mendiskusikan tentang proses pembangunan kampung herbal, pemuda menjadi lebih semangat untuk membangun kampung herbal sukolelo karena melihat brenjok sebagai kampung organik yang isinya hanya tanaman dan itupun tersebar dilahan pekarangan warga secara rata bisa menjadi wisata desa skala nasional, pemuda penasaran dengan membangun wisata brenjonk tersebut dan akhirnya pemuda ingin belajar mendalaminya
- 2) Hasil kegiatan studi banding di kelompok Sumber Makmur Abadi Jatiarjo, dilaksanakan pada 18 Februari 2019 yang diikuti oleh pemuda Karang Taruna. Kegiatan ini dilakukan dengan banyak hal,

3) Hasil kegiatan studi banding di Cafe Herbal Arjuno dilaksanakan pada 18 April 2019 yang diikuti oleh pemuda Karang Taruna. Kegiatan ini dilakukan dengan ke Cafe Herbal Arjuno dan belajar pengolahan tanaman dijadikan berbagai produk oleh Cak Yono sebagai E. Dengan adanya kegiatan ini, membuat ibu-ibu dan pemuda mengenal tanaman herbal, belajar mengenal olahan

4) Hasil kegiatan studi banding di Internaltional Culture dilaksanakan pada 02 April 2019 yang diikuti oleh tokoh dan pemuda Karang Taruna.

sendiri. Masyarakat merancang apa yang diimpikan ntuk mencapai mimpi-mimpi dengan melakukan langkah-langkah yang mendekati mimpi tersebut. Dari data *Discovery* dan *Dream* terdapat beberapa point perencanaan yang akan dilakukan masyarakat, antara lain:

a. Sosialisasi kampung herbal melalui event soft launching

Kegiatan event soft launching kampung herbal digunakan masyarakat sebagai salah satu cara sosialisasi, supaya kampung herbal dikenal oleh banyak masyarakat luas. Hal yang perlu dilakukan sebelum mengadakan event soft launching adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan FGD persiapan soft launching pertama, dilaksanakan pada 27 Januari 2019 yang diikuti oleh tokoh masyarakat dan pemuda Karang Taruna. FGD ini dilakukan supaya persiapan apa saja yang dibutuhkan sebelum acara sudah disiapkan. Dari kegiatan soft launching memiliki banyak hasil diantaranya adalah, membuat masyarakat belajar mempersiapkan acara, masyarakat diskusi apa yang harus dipersiapkan, masyarakat melengkapi apa saja yang masih kurang, masyarakat mengadakan mengevaluasi kegiatan, masyarakat mengadakan kerja bakti agar persiapan cepat selesai

- 2) Kegiatan FGD persiapan soft launching kedua, dilaksanakan pada 29 Januari 2019 yang diikuti oleh tokoh masyarakat dan pemuda Karang Taruna. Dalam kegiatan FGD ini masyarakat diskusi apa saja yang kurang, menyampaikan apa saja yang telah dilakukan atau hasil capaian, masyarakat melengkapi apa saja persiapan yang masih kurang dan masyarakat melakukan evaluasi kegiatan
- 3) Kegiatan FGD persiapan soft launching ketiga, dilaksanakan pada 01 Februari 2019 yang diikuti oleh tokoh masyarakat dan pemuda Karang Taruna. Dalam diskusi ini masyarakat mengecek apa saja yang kurang, masyarakat diskusi apa saja yang telah dilakukan atau hasil capaian, masyarakat melengkapi apa saja yang masih kurang, masyarakat melakukan evaluasi kegiatan membagi peran atau membagi tugas satu sama lain

Kegiatan membangun kebun koleksi digunakan masyarakat sebagai salah satu kegiatan untuk mencapai terbangunnya kampung herbal. Hal ini lakukan masyarakat secara gotong royong satu sama lain. Untuk mencapai terbangunnya kebun koleksi, ada yang perlu dilakukan masyarakat untuk membuat sebuah rancangan, adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan FGD perencanaan membangun kebun koleksi pertama, dilaksanakan pada 08 Januari 2019 yang diikuti oleh tokoh masyarakat dan pemuda. Kegiatan pembangunan kebun koleksi dilakukan untuk display tanaman herbal, dengan harapan bisa menjadi inisiator bagi yang lain. Dan hasil dari FGD yang dilakukan rencana pembangunan kebun koleksi yang pertama berada di pekarangan samping rumah Sobi. Dari FGD ini masyarakat mencatat apa saja yang dibutuhkan dalam membangun kebun koleksi, masyarakat membagi peran, masyarakat belajar membuat kebun, merancang desain pembuatan kebun, merancang desain rak-rak an, mengonsep kebun yang akan dibangun dan masyarakat mendiskusikan jenis tanaman apa yang akan ditanam, menentukan estimasi waktu dalam pembangunan kebun, menyepakati mulai kapan pembuatan kebun

Gambar 6.26
FGD Perencanaan Pembangunan Kebun



Sumber: Dokumentasi peneliti

c. Pengolahan hasil kebun dan pemasaran

1) Kegiatan FGD mengenai pengolahan hasil kebun pertama, dilaksanakan pada 12 Maret 2019 yang diikuti oleh ibu-ibu dan tokoh masyarakat. Dalam kegiatan FGD yang dilakukan ada beberapa hal yang didapat antara lain, memilih aktor siapa saja yang melakukan pengolahan, menentukan waktu kumpul kapan belajar

2) Kegiatan FGD mengenai pemasaran, dilaksanakan pada 12 Maret 2019 yang diikuti oleh ibu-ibu dan tokoh masyarakat. Kegiatan diskusi ini dilakukan supaya masyarakat dapat merancang bagaimana strategi pemasaran yang akan dibuat. Dalam kegiatan

d. Sekolah pariwisata

- 1) Kegiatan FGD sekolah pariwisata, dilaksanakan pada 11 Maret 2019 yang diikuti oleh tokoh masyarakat dan pemuda Karang Taruna. Dalam kegiatan FGD yang dilakukan ada beberapa hal

a. Sosialisasi kampung herbal melalui event soft launching

Dalam kegiatan ini banyak yang harus dilakukan mengenai persiapan-persiapan event tersebut mulai tanggal 27 Januari sampai 4 Februari 2019. Dan hal ini juga menjadi pengalaman berharga bagi masyarakat dalam menunjukkan identitasnya, adapun kegiatan tersebut, antara lain:

1) Kerja bakti sebelum acara soft launching

kerja bakti ini merupakan kegiatan wajib dalam persiapan menghadapi event soft lunching tanggal 5 tersebut, karena merupakan ajang pembuktian jika dusun sukolelo layak menjadi tempat pariwisata. Hal ini ditandai dengan kebersihan lingkungan, simbolisasi herbal dengan adanya tanaman herbal yang ada didepan rumah dan pemanfaatan lahan pekarang menjadi kebun koleksi maupun kebun produksi. Namun kegiatan ini baru dimulai pada tanggal 27 januari 2019 dengan kondisi belum ada display tanaman dipinggir jalan dan kebun toga di dusun tersebut.

Untuk menjawab harapan tersebut masyarakat dan pemuda bersama-sama melakukan kegiatan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan dusun. Diantaranya dengan membersihkan sepanjang pinggir jalan Dusun, membersihkan got saluran air, menutup got dengan bambu, membersihkan rumput-rumput liar dan melakukan kegiatan lainnya sesuai dengan kebutuhan. Adapun kegiatan tersebut dirinci dengan beberapa kegiatan seperti membersihkan lingkungan dusun, mengecek tanaman yang ditanam kalau tidak tumbuh diganti dengan bibit baru.

Gambar 6.31
Kerja Bakti Sebelum Event Soft Launching



2) Pengisian polybag secara bersama

[illegible]

4) Membuat rak-rakan di sepanjang jalan Dusun

Membuat rak-rakan di sepanjang jalan Dusun merupakan inisiatif dari Tokoh masyarakat dan pemuda Karang Taruna agar pemandangan tanaman dan keindahan lingkungan yang berkarakterkan tanaman toga nampak, dilihat warga, pengunjung dan menjadi pembelajaran besar bagi masyarakat secara perlahan-lahan tentang apa mereka miliki yakni potensi wilayahnya tentang tanaman toga. selain itu rak-rak dibuat juga untuk menutupi saluran got air agar keindahan lingkungan bisa terlihat.

Kegiatan ini pun menjadi inspirasi bagi masyarakat agar meniru untuk menanam tanaman herbal melalui dilahan sempit dengan cara menanam dipolybag dan rak-rak-an agar lebih efisien.

Gambar 6.34
Membuat Rak-rak-an di Pinggir Jalan Dusun



Sumber: Dokumentasi peneliti

5) Persiapan membuat panggung acara

Ada yang menarik dari soft launching ini, masyarakat mengorganisir dalam persiapan acara soft launching ini adalah Tokoh masyarakat dan pemuda Karang Taruna mempersiapkan panggung, mempersiapkan kursi, mempersiapkan konsumsi dan masih banyak lagi yakni dengan cara berkordinasi pada lembaga wisata internasional samping desa untuk berkenan meminjamkan panggung dan mereka dengan ikhlas menyumbangkan tenaga dan uangnya seperti BBM, Snack dan makan untuk kesuksesan acara ini.

Dari beberapa kegiatan tersebut dan setelah acara soft launching yang banyak dihadiri oleh warga desa tetangga desa sekitar 5 desa, karang taruna kecamatan, kecamatan dan partai politik, warga memahami bahwa mereka sekarang dianggap pemilik identitas herbal dan mempunyai harta yang luar biasa yakni gotong royong dan wisata yang tidak dimiliki oleh desa-desa lainya. Dengan bangganya mereka menganggap kami pemilik kampung herbal dan kami harus tetap belajar dalam mengembangkan potensinya.

Penataan Kebun Bunga Pak Sali

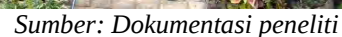


ii. Pembangunan kebun koleksi di RT 01 (18 Maret 2019)

[illegible]

RT 01 memiliki tim pembangun kebun yang dikatakan sudah ahli dan memiliki banyak pengalaman, karena ada 3 orang yang memiliki kebun pribadi, pernah memiliki pengalaman kerja dibagian kebun penataan bunga dan juga menjadi penjual bunga. Letak kebun RT 01 berada disamping Gapura masuk Dusun Sukolelo atau berada di depan jalan, jadi jika mau masuk ke Dusun Sukolelo pasti akan melihat kebun RT 01. Kemudian pada tanggal 7 Juli 2019 warga RT 01 melakukan pembangunan kebun koleksi lagi yang kedua

Pembangunan Kebun Koleksi RT 01



A photograph of a lush, green garden area. In the foreground, there is a stone wall and a wooden trellis structure. Various plants, including tall grasses and leafy greens, are growing. A wooden bench or table is visible on the right side. The background shows more greenery and a building with a tiled roof.

Sumber: Dokumentasi peneliti

i. Penataan kembali kebun buah Tin Pak Rohim (20 Februari 2019)

[illegible]

ii. Pembangunan kebun koleksi di RT 04 (10 Maret 2019)

Kegiatan pembangunan kebun RT 04 termasuk gerakan membangun kebun pertama kali yang dilakukan oleh setiap RT. Kegiatan ini diawali dengan membersihkan lahan pekarangan yang akan dipakai, membuat rak-rakan, mengisi polybag dengan tanah, lalu menanaminya dengan tanaman obat keluarga atau tanaman herbal. Letak kebun RT 04 bisa dikatakan cukup strategis karena berada di perempatan RT yang termasuk wilayah ramai.

Kebun ini merupakan kebun pertama yang menjadi energi semangat baru bagi masyarakat untuk membangun kebun di RT-RT lainnya, karena nampak indah dan beraneka ragam tanamannya. Pengerjaan kebun koleksi ini kebanyakan dilakukan pada malam hari karena pada waktu siang hari banyak dari penggiat atau relawan yang bekerja, namun untuk malam hari mereka menganggur dan mulai mengerjakannya. Meskipun lelah mereka tetap mengerjakannya, dengan uang dan tenaga bapak-bapak sendiri, snack yang dimasak ibu-ibu rt 4 sendiri dan kerelawan pemuda.

Dari pembuatan kebun-kebun koleksi tersebut, banyak hikmah dan pembelajaran yang dapat diambil oleh peneliti maupun warga masyarakat, khususnya bagi pemuda, karena

Sumber: Dokumentasi peneliti

2) Kegiatan Pembuatan Rak-Rakan Di Sepanjang Jalan Dusun Dan Untuk Menghias Kebun Koleksi

- Gambar 6.41

3) Kegiatan Menata Atau Memindah Tanaman Yang Ada Di Polybag Ke Atas Rak

[illegible]

- Sepanjang jalan Dusun terlihat bagus dan sejuk ketika banyak terlihat Tanaman herbal ditata di rak pinggir jalan
- Membuat masyarakat lainnya ingin menanam

Yang diikuti oleh masyarakat Dusun

Dan hasil yang didapat sebagai berikut:

- a) membuat masyarakat berfikir tentang tanaman
- b) membuat masyarakat mengenal tanaman
- c) membuat masyarakat hafal nama tanaman
- d) membuat masyarakat berfikir strategi mendapatkan tanaman

Gambar 6.42
Ekspedisi Tanaman



Sumber: Dokumentasi peneliti

5) Kegiatan penataan dan pemilahan tanaman sesuai jenis

Yang diikuti oleh masyarakat Dusun

Dengan proses: kegiatan penataan dan pemilahan tanaman dilakukan setelah masyarakat mengisi polibay, dan menanam. Penataan jenis tanaman dilakukan agar terlihat rapi, agar tanamannya tidak tercampur secara acak-acakan. Dan hasil yang didapat sebagai berikut:

- a) Membuat kebun lebih rapi
- b) Membuat enak ketika dilihat
- c) Memudahkan untuk dibuat belajar

A large number of black plastic bags filled with a light-colored, fibrous material, likely a substrate for mushroom cultivation. A small white tag with the text 'JAHE' is attached to one of the bags in the foreground.

6) Kegiatan Perawatan Tanaman

Dengan proses: kegiatan perawatan tanaman dilakukan oleh semua masyarakat Dusun Sukolelo, agar tanaman tetap terjaga dan terawat. Ada banyak cara dalam perawatan salah satu cara yang dipakai masyarakat Dusun adalah menyiraminya, memberikan pupuk, dan memberikan vitamin tanaman. Dan melakukan kegiatan perawatan sudah menjadi kewajiban semua masyarakat. Dan hasil yang didapat sebagai berikut:

- [illegible]

Gambar 6.45
Pembibitan Secara Mandiri



Sumber: Dokumentasi peneliti

8) Kegiatan budidaya tanaman

Yang diikuti oleh masyarakat Dusun

Dengan proses: Kegiatan budidaya tanaman sudah mulai dilakukan oleh masyarakat Dusun Sukolelo, setiap kelompok memiliki jenis tanaman budidaya yang berbeda-beda. Seperti yang dilakukan bapak-bapak yaitu dengan membudidaya bunga rosella, buah tin, cincau. Budidaya yang dilakukan ibu-ibu yaitu melakukan budidaya daun mint, jahe, kunyit, temulawak. Budidaya yang dilakukan pemuda yaitu bunga telang, lavender, keladi tikus, daun seribu. Dan hasil yang didapat sebagai berikut:

- Membuat masyarakat berfikir tentang budidaya tanaman
- Membuat masyarakat mengerti cara budidaya
- Membuat masyarakat tidak ingin kalah dengan yang lain

memiliki hal yang membuat menarik. Teh bunga telang jika dituangi air panas akan bewarna biru menyala tetapi jika di kucur dengan air jeruk warnanya akan berubah menjadi ungu. Hasil yang dilakukan dari kegiatan ini bisa dibilang berhasil, tetapi masih belum menemukan racikan yang pas. Kegiatan uji coba ini dilakukan sebanyak 3 kali. Dan hasil yang didapat sebagai berikut:

- i. Bisa membuat teh bunga telang
- ii. Menumbuhkan rasa ingin mencoba sampai menemukan resep yang pas
- iii. Membuat ingin belajar lebih mendalam bunga telang
- iv. Membuat ingin budidaya bunga telang
- v. Mengetahui manfaat teh bunga telang

Gambar 6.53
Uji Coba Membuat Teh Bunga Telang Ungu



Sumber: Dokumentasi peneliti

9) Kegiatan uji coba membuat teh daun buah tin, dilaksanakan pada 11 April 2019. Yang diikuti oleh pemuda Karang Taruna.

Dengan proses: kegiatan uji coba ini dilakukan oleh pemuda Dusun Sukolelo, tetapi yang mengetahui cara mengolah daun tin bisa menjadi teh pertama kali adalah dari Pak Rohim. Beliau memiliki kebun buah tin dan beliau sudah mencobanya beberapa kali tetapi hal itu sudah beliau lakukan sudah lama. Kegiatan uji coba ini dilakukan di rumah Sobi, dan sudah dilakukan uji coba sebanyak 3 kali. Dan hasil yang didapat sebagai berikut:

- i. Bisa membuat teh daun buah tin
- ii. Menumbuhkan rasa ingin mencoba sampai menemukan resep yang pas
- iii. Membuat ingin belajar lebih mendalam tentang pengolahan teh daun buah tin
- iv. Membuat ingin budidaya buah tin
- v. Mengetahui manfaat teh buah tin

Gambar 6.54
Uji Coba Membuat Teh Daun Buah Tin



Sumber: Dokumentasi peneliti

- 10) Kegiatan mencoba mempacking jamu instan, teh bunga rosella, dan teh daun tin, dilaksanakan pada 11 April 2019, Yang diikuti oleh ibu-ibu dan pemuda Karang Taruna.

Dengan proses: kegiatan ini dilakukan peneliti pemuda dan ibu-ibu dengan mencoba mempacking temulawak instan, teh bunga rosella, dan teh daun tin. Dengan tujuan supaya menjadi inspirasi bagi masyarakat lain dalam hal packaging agar semangat. Karena dengan mencoba melakukan packaging membuat produk terlihat cantik dan membuat semakin semangat untuk ingin mencobanya. Kegiatan ini dilakukan di rumah Sobi. Dan hasil yang didapat sebagai berikut:

- i. Memancing semangat untuk lebih membuat produk
- ii. Membuat berfikir tentang inovasi kemasan

- 15) Kegiatan mengukur berat timbangan produk dengan baik, dilaksanakan pada 12 April 2019. Yang diikuti oleh ibu-ibu, bapak-bapak, dan pemuda.

Dengan proses: kegiatan ini dilakukan oleh ibu-ibu yang dipandu peneliti dengan tujuan supaya ibu-ibu mengerti bagaimana cara menimbang berat produk yang baik dan menghindari Riba. Hal ini dilakukan dengan menyepakati berapa berat timbangan produk yang akan dibuat. Cara yang dilakukan yaitu dengan menimbang berat plastik sendiri terlebih dahulu, baru menimbang berat produk, dan jika melakukan penimbangan baiknya dilebihi beratnya, daripada ngepas. Karena khawatir jika ada kurangnya meskipun hanya 1 gram, itu akan menjadikan tidak baik. Dan hasil yang didapat sebagai berikut:

- i. mengerti bagaimana cara menimbang berat produk yang baik dan menghindari Riba
- ii. mengerti alasan mengapa dalam hal menimbang berat produk harus diperhatikan
- iii. membuat pemilik produk merasa tenang
- iv. merasa aman jika ada konsumen yang tanya

Jadi jika perbungkus dijual Rp.10.000 ibu-ibu akan memperoleh laba sebesar Rp.61.000 dalam 1kg atau Rp.4.400 perbungkus.

Tabel 6.3

Analisis Perhitungan Pengolahan Kunyit Putih Instan

NO	Bahan	Harga
1.	Temulawak 1 kg	Rp. 5.000
2.	Gula pasir 1,5 kg	Rp. 36.000
3.	Plastik standing pouch	Rp. 7.000
4.	Stiker	Rp. 7.000
5.	Elpiji	Rp. 7.000
6.	Nyelep	Rp. 5.000
7.	Upah pembuat	Rp. 30.000
8.	Total	Rp. 79.000

Sumber: Analisa Peneliti Bersama Ibu-ibu

Dari hasil perhitungan pengolahan kunyit putih instan, jika memakai bahan 1kg lalu dikemas memakai plastik *standing pouch* akan menjadi 14 bungkus temulawak instan, dengan berat timbangan perbungkus sebesar 100 gram. Ibu-ibu mengalami pengeluaran biaya untuk membuat sebesar Rp.79.000. Dan ibu-ibu menyepakati harga penjualan temulawak sebesar Rp.10.000 per bungkus. Jadi jika perbungkus dijual Rp.10.000 ibu-ibu akan memperoleh laba sebesar Rp.61.000 dalam 1kg atau Rp.4.400 perbungkus.

Tabel 6.5

2.	Kapulaga	Rp. 10.000
3.	Cengkeh	Rp. 20.000
4.	Keningar	Rp. 10.000
5.	Plastik standing pouch	Rp. 10.000
6.	Stiker	Rp. 10.000
7.	Upah pembuat	Rp.20.00
8.	Total	Rp. 80.000

Sumber: Analisa Peneliti Bersama Bapak-bapak

Sumber: Analisa Peneliti Bersama Bapak-bapak

Dari hasil perhitungan pengolahan secang instan, jika memakai secang 1/2kg lalu dikemas memakai plastik *standing pouch* akan menjadi 20 bungkus secang instan, dengan berat timbangan perbungkus sebesar 5 gram. Bapak-bapak mengalami pengeluaran biaya untuk membuat sebesar Rp.100.000. Dan bapak-bapak menyepakati harga penjualan secang instan sebesar Rp.8.000 per bungkus. Jadi jika perbungkus dijual Rp.8.000 bapak-bapak akan memperoleh laba sebesar Rp.100.000 dalam 1kg atau Rp.5.000 perbungkus.

Analisis Perhitungan Pengolahan Teh Daun Buah Tin

NO	Bahan	Harga
1.	Daun buah tin budidaya sendiri	-
2.	Plastik standing pouch	Rp. 10.000
3.	Stiker	Rp. 10.000
4.	Sarung tangan plastik	Rp. 2.000
5.	Tenaga pembuat	Rp. 20.000
6.	Total	Rp. 42.000

Sumber: Analisa Peneliti Bersama Pemuda

Dari hasil perhitungan pengolahan teh daun tin, jika memakai daun tin 1/2kg lalu dikemas memakai plastik *standing pouch* akan menjadi 20 bungkus teh daun tin instan, dengan berat timbangan perbungkus sebesar 20 gram. Pemuda mengalami pengeluaran biaya untuk membuat sebesar Rp.42.000. Dan pemuda menyepakati harga penjualan daun tin instan sebesar Rp.10.000 per bungkus. Jadi jika perbungkus dijual Rp.10.000 pemuda akan memperoleh laba sebesar Rp.168.000 dalam 1kg atau Rp.8.400 perbungkus. Memang jika dihitung laba yang didapat lumayan banyak, karena memang proses untuk membuat teh daun tin membutuhkan waktu yang agak lama dan ketelatenan.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa berapa modal yang di butuhkan untuk membuat, apasaja yang dibutuhkan dalam membuat, dan berapa harga ketika menjual.

- #### d. Sekolah pariwisata

- Dengan proses: pemuda Karang Taruna bisa bertemu dan bekerjasama dengan International Culture Center (ICC) melalui mas Nasyrudin selaku pendamping desa yang menjadi pen jembatan karena beliau memang memiliki jaringan yang luas. ICC adalah sebuah yayasan yang bergerak dibidang alam dan budaya. Peran ICC terhadap Dusun Sukolelo adalah mensupport pemuda dan masyarakat untuk mengembangkan wisata desa yang edukatif terutama dibidang alam dan budaya, mengadakan kelas kepariwisataan, kelas bahasa inggris dan kelas pemanduan. Dan hasil yang didapat sebagai berikut:

- [illegible]

- iii. mengerti bagaimana cara perizinan produk
- 3) Kegiatan belajar dengan pemuda Kampung Kopi Jatiarjo, dilaksanakan pada 25 Desember 2018. Yang diikuti oleh Pemuda Karang Taruna.

Dengan proses: kegiatan belajar bersama pemuda Kampung Kopi Jatiarjo sering dilakukan pemuda Karang Taruna, karena letak kampung kopi memang dekat dengan Dusun Sukolelo. Hal itu yang menjadi salah satu alasan pemuda sering belajar disana. Di kampung kopi Jatiarjo banyak yang memiliki pengalaman dalam bidang pariwisata, dan banyak ditemui orang-orang ahli yang siap untuk digunakan tempat sebagai tempat belajar. Dan hasil yang didapat sebagai berikut:

- i. mengerti cara meracik kopi yang baik
- ii. mengerti macam-macam kopi
- iii. mengerti bagaimana struktur kepariwisataan
- iv. mengerti cara berorganisasi

- i. memiliki jaringan

- iii. menjadikan kampung herbal sebagai salah satu rekomendasi yang dikunjungi

1) Kegiatan belajar dengan pemandu batik Pasuruan, dilaksanakan pada 15 April 2019. Yang diikuti oleh pemuda Karang Taruna.

i. mengerti cara mempersiapkan bahan yang dibutuhkan ketika mengedukasikan batik kepada orang lain

[illegible]

- 2) Kegiatan menyiapkan perlengkapan untuk membuat, dilaksanakan pada 20 April 2019. Yang diikuti oleh pemuda Karang Taruna dan ibu-ibu.

- i. mengerti apa saja perlengkapan yang dibutuhkan
- ii. mengerti cara mempersiapkan urutan bahan yang dibutuhkan ketika mengedukasikan batik kepada orang lain

- 3) Kegiatan belajar mencanting, dilaksanakan pada 28 April 2019. Yang diikuti oleh pemuda Karang Taruna dan ibu-ibu.

[illegible]

kuning. Tetapi setelah dicoba berkali-kali tetap saja gagal, warna yang telah diracik tidak bisa terlalu menyatu dengan kain, jadi kain yang dicoba diberi warna alam hasilnya akan berwarna muda atau tidak terlalu jelas warnanya. Dan hasil yang didapat sebagai berikut:

- i. mengerti cara membuat pewarnaan dengan bahan alam
- ii. membuat pemuda dan ibu-ibu ingin mencoba belajar lagi sampai bisa
- iii. mengevaluasi apa yang menyebabkan gagal penggunaan pewarnaan dari bahan alam

Bagi peneliti sendiri, tahapan destiny merupakan tahapan yang menekankan pada terlaksananya program secara baik. Hal ini dilakukan dengan cara monitoring dan evaluasi yang difokuskan pada setiap point yang ingin dicapai. Semisal keterampilan membuat produk herbal, maka kewajiban peneliti dan masyarakat sama-sama memahami capaian yang ingin diraih dan mereka memahami capaian dari setiap kegiatan aksi.

Semisal dari tahapan destiny yang fokus pada pengenalan tanaman toga ke masyarakat melalui kebun toga. Peneliti bersama dengan Masyarakat mengevaluasi tiap tahapan kerja yang telah dilakukan oleh masyarakat. Hal ini ditandai dengan terbangunnya kebun koleksi RT 3 atas nama Pokdarwis dibulan Januari, kebun koleksi RT 4 dibulan Maret, kebun koleksi RT 1 dibulan maret, kebun koleksi RT 2 dibulan april dan kebun koleksi RT 3 dibulan april.

Dalam penataan kebun koleksi yang tidak lain merupakan sebagai media bagi peneliti dan masyarakat dalam mempromosikan tanaman toga, bagaimana terbangun secara indah agar mudah dipahami dan masyarakat senang belajar ke kebun koleksi agar tujuan dari membangun kebun toga adalah untuk tabungan rumah tangga yang dilakukan oleh tiap keluarga itu sendiri.

a. kebun koleksi

b. produk herbal

c. kepariwisataan atau kepemanduan

d. batik

[illegible]

AKSI PERUBAHAN

Low hanging fruit adalah menggapai cita-cita melalui hal yang sederhana dan mudah untuk dilakukan. Hasil dari analisis *Low Hanging Fruit* yang telah dilakukan oleh peneliti dan masyarakat yaitu, dengan cara menanam tanaman organik pekarangan dengan media *polybag* di depan rumah, kemudian mempromosikan tanaman yang ditanam kepada masyarakat yang lebih luas. Tetapi cita-cita tertinggi masyarakat adalah membentuk masyarakat yang bersatu, yang mempunyai ekonomi yang bagus, ekologi yang bagus dan budaya yang bagus, dengan cara menanam dan kampung herbal sebagai media.

Mimpi masyarakat untuk menjadikan desanya menjadi desa yang baik, yaitu melalui media membangun kampung herbal, tanpa disadari nantinya pelan-pelan

masyarakat akan belajar, kemudian digiring supaya tahu bagaimana cara agar memiliki ekonomi yang baik, salah satunya dengan mengolah hasil bumi dan hasil tanaman. Memiliki ekologi yang baik salah satunya dengan masyarakat membangun kampung herbal akan membuat berfikir bagaimana cara menjaga lingkungan yang baik, belajar hidup bersih dan sehat. Berbicara mengenai ekonomi dan ekologi didalamnya terdapat budaya yang namanya gotong royong, dalam meningkatkan gotong royong bisa dengan cara saling membantu dan saling mendukung satu sama lain, mengingat gotong royong termasuk salah satu budaya Indonesia yang paling besar.

Masyarakat Dusun Sukolelo mempunyai impian yang sangat besar, dan cita-cita tertinggi masyarakat adalah membentuk masyarakat yang bersatu. Untuk mewujudkan impian itu masyarakat melakukannya hanya dengan menanam dan menata tanaman di pekarangan, di samping rumah, di depan rumah lalu memperkenalkannya ke masyarakat luas. Tetapi semua itu juga membutuhkan ilmu yang sangat banyak, dan tanpa disadari masyarakat akan menganggapnya mudah, padahal kalau difikir hal itu sangat sulit, tetapi jika masyarakat sudah menganggapnya mudah semuanya akan mudah, dan seperti inilah gerakan yang dilakukan.

Yang paling penting dari kegiatan diatas adalah bagaimana masyarakat mulai berfikir tentang kawasannya, lingkungannya, alamnya, dan berfikir tentang kepekaan gotong royong. Untuk dapat membangun semua itu peneliti dan

Gambar 7.1
Peta Kebun Koleksi Tanaman Obat Keluarga



Tabel 7.1
 Progam dan aksi

No	Tahapan pengorganisasian	Isi kegiatan	Isi materi	Teknik	Tujuan
1.	Discovery (Mengungkap kondisi masalalu dan saat ini)	1. Mengungkap pentagonal aset - Aset alam - Aset manusia - Aset finansial - Aset fisik - Aset sosial	Mengungkap apa saja yang terjadi di masalalu dan kondisi saat ini	1. Pemetaan 2. Wawancara mendalam 3. FGD	1. Mengetahui kondisi masa lalu, apa yang ada saat ini, dan bagaimana kondisi sekarang
2	Dream (membangun mimpi)	- Menentukan proyek yang akan menjadi fokus kajian peneliti, berdasarkan hasil dari analisis pentagonal aset, yang hasilnya adalah membangun kampung yang yang dapat memanfaatkan lahan pekarangan kosong dan membudidayakan tanaman herbal - Penentuan fokus tersebut sifatnya subyektif oleh peneliti - Adanya FGD dengan masyarakat	Menentukan apa saja impian yang ingin di wujudkan bersama	- FGD - Sosialisasi - Adanya sosilisasi personal maupun kelompok secara dialogis	- Membangun kampung agar menjadi kampung yang bagus dari segi pemuda, ekonomi, ekologi dan budaya - Membangun kampung herbal sebagai media supaya kampung menjadi lebih baik - Terbangunya 1 tujuan kegiatan atau mimpi yakni kampung herbal - Pemahaman tentang apa saja yang harus dikuasai

		dari hasil pemetaan 4. Sosialisasi hasil pemetaan terhadap masyarakat 5. Adanya hasil dari FGD tentang kesepakatan bersama membangun kampung herbal 6. Sosialisasi kegiatan kegiatan kampung herbal			dalam mewujudkan kampung herbal 5. Tanaman herbal 6. Kebun 7. Olahan herbal 8. Keorganisasian 9. Jaringan 10. Kepariwisata
3	Design (Perencanaan aksi)	1. FGD tentang kegiatan apa yang akan dilaksanakan (dalam artian kegiatan apa yang akan dilaksanakan) 2. sosialisasi hasil dari FGD tentang rancangan kegiatan yang telah ditentukan	Menentukan rancangan apa saja yang ingin dibuat untuk mencapai mimpi	1. FGD 2. Sosialisasi	1. Terbentuknya rancangan kegiatan yang akan dilakukan 2. Pemahaman bersama tentang program kegiatan yang dilakukan 3. Adanya jadwal kegiatan dan capaian yang telah ditentukan
4	Define (Menentukan terlaksananya hasil rancangan atau program)	1. FGD bagaimana supaya program dapat terlaksana	Menentukan siapa yang mengeksekusi point kegiatan	1. FGD 2. Sosialisasi	1. Terbentuknya pembagian peran dalam mengeksekusi kegiatan yang telah dirancang, agar terciptanya proses

Hal awal yang peneliti bangun dimasyarakat adalah dengan mengungkap masa lalu, apa yang ada saat ini, dan bagaimana kondisi sekarang. Peneliti melakukannya dengan memetakan terdahulu aset atau potensi yang ada, antara lain aset alam, aset manusia, aset finansial, aset fisik dan aset sosial. Teknik yang digunakan peneliti dalam melakukan kegiatan ini dengan pemetaan, wawancara mendalam dan FGD. Dengan tujuan agar mengetahui kondisi masa lalu, apa yang ada saat ini bagaimana kondisi sekarang.

Kemudian tahap yang kedua adalah membangun mimpi, peneliti melakukannya dengan cara menentukan proyek yang akan menjadi fokus kajian peneliti. Berdasarkan hasil dari analisis pentagonal aset, yang hasilnya adalah membangun kampung dengan memanfaatkan lahan pekarangan kosong dan membudidayakan tanaman herbal. Kemudian mengadakan FGD, lalu melakukan sosialisasi hasil pemetaan terhadap masyarakat, setelah itu muncullah hasil dari FGD tentang kesepakatan bersama membangun kampung herbal, lalu dilakukan lagi yang namanya sosialisasi kegiatan-kegiatan kampung herbal.

Dalam tahap membangun mimpi, teknik yang dilakukan peneliti adalah dengan cara FGD, sosialisasi dengan cara personal maupun kelompok secara dialogis. Tujuan dari tahap ini adalah membangun kampung agar menjadi kampung yang baik dari segi pemuda, ekonomi, ekologi dan budaya. Dengan

membangun kampung herbal digunakan sebagai media supaya kampung menjadi lebih baik, dengan harapan dapat terbangunnya satu tujuan kegiatan atau mimpi yakni kampung herbal, pemahaman tentang apa saja yang harus dikuasai dalam mewujudkan kampung herbal, mengerti tentang tanaman herbal, kebun, olahan herbal, keorganisasian, jaringan, dan kepariwisataan.

Kemudian tahap yang ketiga adalah merancang apa saja yang digunakan untuk mewujudkan mimpi yang telah dibangun, peneliti melakukannya dengan cara FGD tentang kegiatan apa yang akan dilaksanakan, sosialisasikan hasil dari FGD tentang rancangan kegiatan yang telah ditentukan. Teknik yang digunakan peneliti adalah FGD dan sosialisasi. Tujuan dari tahap ini adalah terbentuknya rancangan kegiatan yang akan dilakukan, pemahaman bersama tentang program kegiatan yang dilakukan, adanya jadwal kegiatan dan capaian yang telah ditentukan.

Kemudian tahap yang keempat adalah menentukan terlaksananya hasil rancangan program. Dengan melakukan pembagian peran, siapa yang akan menjadi pemandu wisata dan pengelola kebun koleksi, pembuatan produk dikerjakan oleh ibu-ibu rumah tangga, warga ikut serta dalam hal membangun kebun koleksi, tokoh masyarakat menjadi ruang proses fasilitasi semua kegiatan. Lalu menentukan siapa yang akan mengeksekusi kegiatan, peneliti dalam tahap ini menggunakan teknik FGD dan sosialisasi. Tujuan yang diharapkan pada tahap ini adalah terbentuknya pembagian peran dalam

mengekskusi kegiatan yang telah dirancang, agar terciptanya proses monitoring yang baik.

Kemudian tahap yang kelima adalah mewujudkan impian yang diinginkan yaitu dengan cara uji coba membuat produk herbal, terciptanya produk herbal, membangun kebun koleksi untuk memanfaatkan lahan pekarangan, pembagian peran dalam menjalankan kegiatan, pembelajaran tentang tanaman herbal, pembelajaran tentang membangun kebun, pembelajaran tentang budidaya tanaman herbal, pembelajaran tentang dunia pariwisata, monitoring dan evaluasi dari masing-masing kegiatan. Isi materi yang ada dalam kegiatan ini adalah bagaimana membuat produk, membangun kebun koleksi, termanfaatkannya lahan pekarangan, belajar kepariwisataan, peningkatan kapasitas dalam keorganisasian dan pembagian peran.

Peneliti menggunakan teknik untuk mewujudkan mimpi dengan masyarakat agar mau mengikuti sekolah membuat jamu, sekolah membangun kebun, sekolah kepariwisataan, sekolah keorganisasian, sekolah membangun jaringan, dan melakukan monitoring dan evaluasi dengan cara mencatat hasil kegiatan, dokumentasi kegiatan, menjaga alur road map kegiatan, dan menjaga terciptanya visi dan misi membangun kampung herbal. Dengan mewujudkan impian yang diinginkan, peneliti dan masyarakat memiliki tujuan supaya dapat terbangunya kampung herbal sukolelo melalui 1.Terciptanya kebun koleksi 2.Terciptanya produk jamu

- 1) Display tanaman atau membangun kebun koleksi, peneliti memonitoring dengan:
 - a) Identifikasi tanaman, merupakan suatu proses mengenali tanaman untuk mengetahui jenisnya, kegiatan ini dilakukan peneliti dan masyarakat dengan cara mengelilingi Dusun dan melihat di pekarangan, ada tanaman apa saja yang tumbuh. Peneliti juga melakukannya dengan membawa buku herbal Indonesia yang sebelumnya peneliti baca, yang digunakan untuk menjadi panduan ketika peneliti dan masyarakat menemukan tanaman.
 - b) Pengadaan penanaman bersama, sebelum melakukan penanaman masyarakat melakukan kegiatan mengisi *polybag* secara bersama, masyarakat terlihat sangat antusias. Terlihat kompak satu sama lain, mereka saling membagi tugas akan kegiatan ini cepat selesai. Ada yang mengambil sekam, ada yang mengisi bibit, ada yang mengambil tanaman dari pekarangan yang di pindah ke *polybag*, dan ada juga yang bagian mengambil tanah di kebun belakang rumah Bapak Sutikno karena tanah

Desa yang baik adalah yang baik ekonominya, ekologiannya, dan budayanya. Hal itu bisa masyarakat wujudkan dengan membangun kampung herbal, yang mana kampung herbal sendiri digunakan sebagai media agar bisa mewujudkan impian masyarakat. Membangun kampung herbal sebenarnya mudah dan tidak terlalu berat, masyarakat hanya belajar membangun kebun koleksi, memanfaatkan lahan pekarangan, memanfaatkan tanaman obat keluarga yang tanpa disadari sebenarnya sudah digunakan dari jaman dulu sampai sekarang.

[illegible]

Yang paling penting dari kegiatan diatas adalah bagaimana masyarakat mulai berfikir tentang kawasannya, lingkungannya, alamnya, dan berfikir tentang kepekaan gotong royong. Untuk dapat membangun semua itu peneliti dan masyarakat mengawalinya dengan membangun kampung herbal. Dalam hal ini yang dilakukan peneliti dan masyarakat adalah menggapai cita-cita melalui hal yang sederhana dan mudah untuk dilakukan. Yaitu dengan cara belajar menanam, belajar mendisplay tanaman, belajar memanfaatkan tanaman, belajar mendemokan tanaman apa yang kita tanam dan manfaat apa yang ada.

1. Metode Asset Based Community Development (ABCD)

[illegible]

Metode ABCD adalah pendekatan pendampingan yang mengupayakan pengembangan masyarakatnya dilaksanakan sejak dari awal dengan menempatkan masyarakat sebagai aktor utama untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan serta potensi dan aset yang dimiliki dan sifatnya potensial untuk dimanfaatkan. Pendekatan ABCD merupakan pendekatan yang mengarah pada pemahaman dan internalisasi asset, potensi, kekuatan, dan pendaayagunaannya secara mandiri dan maksimal. Adapun prinsip-rinsip pengembangan masyarakat berbasis asset (ABCD) antara lain: Setengah terisi

[illegible]

- ⁵⁶ Salahuddin, Nadhirsyah, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: LP2M UINSA, 2015), hal. 20.

diskusi-diskusi kecil sehingga peserta bisa mulai melihat realita serta mulai mengkritisi sesuatu. Jadi yang didapat dari sosialisasi salah satunya yaitu keterbukaan masyarakat akan suatu hal atau masalah.

d) Uji coba atau belajar bersama, yang didapat dari kegiatan uji coba atau belajar bersama yaitu akan mengetahui bagaimana membuat produk atau apapun yang diinginkan bisa menjadi lebih baik dari yang dicoba sebelumnya, karena dengan uji coba nantinya akan belajar dari kesalahan demi kesalahan

3) Sekolah pariwisata, didalam sekolah wisata ada beberapa kegiatan didalamnya, antara lain: 1. Belajar memandu, peneliti melihat perkembangan pariwisata dengan cara melihat pemuda Dusun Sukolelo sudah mempunyai *skill* dalam memandu atau belum, hal ini dilakukan dengan belajar kepemanduan di International Culture Center (ICC) 2. Membangun jaringan, dalam hal ini harus pandai-pandai berkomunikasi dan meyakinkan yang diajak bicara, masyarakat Dusun Sukolelo saat ini sudah mulai memiliki beberapa jaringan, antara lain: Rakyat Institut Foundotion, Sanggar Alam Batik, kelompok Tani Sumber Makmur Abadi ,Cafe Arjuno Kaliandra Koordinasi, Travel Tour dengan manager progam ICC dan travel tour, 3. Studi banding, dari beberapa jaringan yang telah didapat akan memudahkan peneliti dan masyarakat untuk melakukan Studi banding lebih luas lagi, antara lain di Kampung Brenjonk Mojokerto,

Taman Herbal Nusantara Yogyakarta, Kampung Batik Jetis Sidoarjo, Cafe Arjuno Kaliandra, Kampung Kopi Jatiarjo, International Culture Center, Pabrik Kopi Sumber Makmur Abadi, Sanggar Alam Batik, Cafe Arjuno Kaliandra

3. Teori *Low Hanging Fruits*

Refleksi peneliti dari teori yang digunakan tentang teori *Low Hanging Fruit*, peneliti memahami bahwa semua hal yang besar bisa kita mulai dari hal yang mudah terlebih dahulu. Dalam mencapai suatu cita-cita bersama harus ditelusuri dulu apa mengenai persoalan-persoalan yang harus dijawab, agar dalam menjawab persoalan tersebut sesuai dengan persoalan tersebut.

Semisal pada fokus kajian peneliti, para toko masyarakat, mengharapkan adanya perkembangan kemajuan desa, melalui kader desa dengan cara meningkatkan kualitas kader desa. Disamping itu masyarakat bersama-sama memahami ukuran seperti apa desa yang bagus tersebut. Hal ini dijelaskan oleh peneliti mengenai harapan atau karakter desa yang bagus adalah bagus dari sisi ekonomi, ekologi dan budaya. Dan yang paling penting energi untuk menggapai itu semua adalah pada budaya masyarakat.

Budaya masyarakat tersebut adalah budaya gotong royong, karena semua pembangunan, penjagaan, perawatan bisa lebih mudah dengan adanya rasa gotong royong. Didusun Sukolelo tokoh masyarakat mengharap adanya

pembangunan dari segala aspek. Hal ini mereka jawab dengan melakukan sesuatu yang mudah, dimulai dari apa yang mereka miliki, yakni aset tentang tanaman toga.

Masyarakat mulai mendisplaykan tanaman toga, menata kampung agar lebih bersih dan indah, masyarakat mulai membuat produk dari tanaman toga. Disamping gotong royong melaksanakan menanam, mendipalay mengolah hasil panen tersebut tokoh masyarakat juga mensekolahkan para pemuda untuk belajar kelembaga pariwisata dan komunitas-komunitas agar nantinya dapat membantu peran besar dalam menggapai cita-cita.

Dari semua paparan diatas, mereka memulai dari apa yang mereka meiliki tentang memanfaatkan tanaman obat keluarga, mengolah tanaman obat keluarga, memperindah lingkungan dan belajar terus tentang pariwisata dari komunitas agar semua yang dicita-citakan tentang wisata kampung herbal sukolelo tercipta. Inilah yang peneliti pahami dengan teori *Low Hanging Fruit* atau memulai sesuatu dari hal yang mudah namun tetap fokus dan terencana menuju apa yang dicita-citakan

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan makalah diatas, kesimpulan dari fokus riset ini antarlain sebagai berikut:

- [illegible]

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus. *Metode penelitian Kritis*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014
- Afandi, Agus, dkk , *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013
- Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 2002
- Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi, Jilid 23* (Semarang: karya Toha Putra, 1993)
- Anjar Sari, Yunita, *Pengorganisasian Masyarakat Melalui Pengolahan Lahan Pekarangan Dalam Memaksimalkan Progam kawasan Rumah Pangan Lestari Di Dusun Krajan Desa Sumberbening Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek*, (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)
- Bashith, Abdul, *Ekonomi Kemasyarakatan*. Malang: UIN-Maliki Press, 2012
- Daldjoeni dkk, *Pedesaan, Lingkungan dan Pembangunan*. Bandung: P.T. Alumni, 2004)
- Fauzan, *Membangun Kesadaran Pengelolaan Aset (Upaya Pemanfaatan Lahan Kosong Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Dusun Sumber Nangah Desa Tlagah Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang)*, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016)
- Hasil Pemetaan Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan 2018
- Howkins, Jown , *The Creative Economy How People Make Money From Ideas*. England: Penguin Groups, 2002
- Huraerah, Abu, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan* (Bandung: Humaniora, 2011)
- <https://jdih.kemenkeu.go.id> diakses pada 15 Mei 2019
- <https://pakarkomunikasi.com> diakes pada 27 Mei 2019

- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid IX*. Jakarta: Widya Cahaya, 2011
- Latuconsina, Hudaya, *Pendidikan Kreatif (Menuju Generasi Kreatif dan Kemajuan Ekonomi Kreatif di Indonesia)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014
- Lestari, Puji, November 2016. *Studi Tanaman Khas Sumatera Utara Yang Berkhasiat Obat, Jurnal Farmanesia*.
- Fachruddin M. Mangunjaya, *Konservasi Alam dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005
- Mathie, Alison, *Panduan Evaluasi Partisipatif Untuk Program Pemberdayaan Masyarakat*, Coady International Institute, 2016
- M. Lutfi Mustofa, *Monitoring dan Evaluasi (Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*. Malang: UIN-MALIKI Press, 2012
- Mufid, Anwar Sofyan *Ekologi Manusia (Dalam Perspektif Sektor Kehidupan Dan Ajaran Islam)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2010
- Salahuddin, Nadhir dkk, "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya" (Surabaya: SILE/LLD Project: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya) 2015
- Sri Rahayu, Endang, *Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam Program Pekarangan Terpadu di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung Kidul*. Skripsi Universitas Sebelas maret Surakarta, 2010
- Sugiono, *Metode Kuantitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabet, 2011), hal. 241
- Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994
- Setiawan, Iwan, *Agri Bisnis Kreatif*. Depok: Penebar Swadaya, 2012
- Subandi, Bambang, *Studi Islam Dasar*. Surabaya: Jaudar Press, 2017
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kjian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung: PT Ravika Adimata, cet Ke-1, 2005
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet. Ke-1, Maret 2013